

**PENERAPAN *ACTIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI MTs NEGERI 2 RAKIT
KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



S K R I P S I

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
Guna Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)**

**Dalam Disiplin Ilmu Pendidikan Islam
IAIN PURWOKERTO**

O l e h :

Nama : NENI RUSMIYATI

NIM : 062 638 052

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO**

2 0 1 0

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NENI RUSMIYATI**

NIM : **062 638 052**

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : PAI

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul: "*Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010*" penulisan skripsi adalah benar-benar hasil penelitian/pengkajian mendalam terhadap suatu pokok masalah yang dilakukan secara mandiri di bawah bimbingan dosen pembimbing dan berdasarkan metodologi karya ilmiah yang berlaku di STAIN Purwokerto.

Dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

IAIN PURWOKERTO Purwokerto, 11 Agustus 2010

NENI RUSMIYATI

NIM. 062 638 052

NOTA PEMBIMBING

Lamp : Pengajuan Skripsi

Purwokerto, Agustus 2010

Hal : Naskah Skripsi

Kepada :

a.n NENI RUSMIYATI

Yth. Bapak Ketua STAIN Purwokerto

Di.

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : NENI RUSMIYATI

NIM : 062 638 052

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/P A I

Judul Skripsi : **Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran**

Al-Qur'an Hadits Di MTs Negeri 2 Rakit

Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran

IAIN PURWOKERTO
2009/2010

Dengan ini saya mohon skripsi saudara tersebut diatas dapat dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Drs. SUNHAJI, M.Ag.

NIP. 19611008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO

Alamat : Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Skripsi saudara : NENI RUSMIYATI
NIM : 062 638 052
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul Skripsi : **“Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran**

Al-Qur’an Hadits Di MTs Negeri 2 Rakit

Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010”

Telah dimunaqosyahkan oleh dewan munaqosyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada tanggal :

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam menyelesaikan studi program Sarjana Strata 1 (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Purwokerto,2010

Dewan Sidang Munaqosyah,

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

NIP.

IAIN PURWOKERTO

NIP.

Pembimbing,

Drs. SUNHAJI, M.Ag

NIP.

Penguji I

Penguji II

NIP.

NIP.

Mengetahui/Mengesahkan,
Ketua STAIN Purwokerto

Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag.

NIP. 19670815 199203 1 003

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ①

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah; Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam; Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al 'Alaq : 1-5)¹

IAIN PURWOKERTO

¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hal. 1078.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan tulus kepada :

- **Ayah dan Ibu Terhormat**

(Terima Kasih atas segala kasih sayang, perhatian dan do'a restunya)

- **Suami Tercinta**

(Terima Kasih atas segala yang diberikan dan motivasi yang luar biasa)

- **Anak-Anakku tersayang**

(Semoga kelak mejadi anak yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama)

- **Teman-teman seperjuangan**

(Jadikan pertemuan kita sebagai awal perkawanan yang abadi)

- Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini yang tidak dapat

penulis sebutkan satu persatu



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Rosulullah Muhammad SAW, pembawa penerang Islam untuk para umatnya.

Dengan segenap kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha menyusun skripsi ini. Namun demikian penulis sangat menyadari mungkin masih banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini.

Teriring ucap terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasehat dan motivasi kepada penulis. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. A. Lutfi Hamidi, M.Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
2. Bapak Drs. Rohmad, M.Pd, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
3. Bapak. Drs. Ansori, M.Ag, Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
4. Bapak Dr. Abdul Basit, M.Ag, Pembantu Ketua III Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
5. Bapak Drs. Munjin, M.Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

6. Ibu Sumiarti, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Bapak Drs. Sunhaji, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan saran-saran dengan penuh kesabaran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak, Ibu Dosen, karyawan dan karyawan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik bapak/ibu/saudara semua selama membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini mendapat balasan pahala yang lebih banyak dari amal baik yang telah dilakukan.



NENI RUSMIYATI
NIM. 062 638 052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II : <i>ACTIVE LEARNING</i> DAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN	
HADITS	19
A. <i>Active Learning</i>	19

1. Pengertian <i>Active Learning</i>	19
2. Pentingnya <i>Active Learning</i>	20
3. Keuntungan <i>Active Learning</i>	21
4. Penerapan <i>Active Learning</i> dalam Pembelajaran	22
B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	26
1. Pengertian Al-Qur'an Hadits	26
2. Karakteristik dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	28
3. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits.....	30
4. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	31
5. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	32
6. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	34
7. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	39
8. Standar Kompetensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara	44
9. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	46
C. <i>Active Learning</i> Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits....	46
BAB III : GAMBARAN UMUM MTs NEGERI 2 RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA	59
A. Letak Geografis	59
B. Sejarah Berdiri	60
C. Visi dan Misi	62
D. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten	

Banjarnegara	64
E. Keadaan Kepegawaian/Karyawan, Keadaan Siswa, dan Komite MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara	65
F. Sarana dan Prasarana	74
G. Kurikulum dan Struktur Program Pembelajaran	76
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	78
A. Penerapan <i>Active Learning</i> Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara	78
B. Faktor Pendukung dan Penhambat Penerapan <i>Active Learning</i> Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara	88
BAB V : PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran-Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Al Qur'anHadits di MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara	35
Tabel 2.	Daftar Guru dan Karyawan MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara	49
Tabel 3.	Daftar Siswa MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Bagan Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara	48
Gambar 2.	Mekanisme Kerja OSIS MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara	53



BLANGKO PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama : NENI RUSMIYATI
NIM : 062 638 052

NO	TGL BIMBINGAN	BIMBINGAN	Paraf Dosen Pembimbing
		 <p>IAIN PURWOKERTO</p>	

--	--	--	--



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Standar kemajuan dan kemunduran suatu bangsa dapat diukur dari maju dan tidaknya pendidikan warga atau masyarakatnya, tingkat pendidikan yang rendah, serta kualitas pendidikan yang belum mencukupi standar menandakan bahwa bangsa tersebut masih dalam kategori negara belum maju. Ironisnya pendidikan acapkali digunakan sebagai lahan dalam mencari keuntungan oleh pihak-pihak yang berkementingan.

Pendidikan menurut pakar pendidikan Paulo Freire dari Amerika latin, didefinisikan sebagai proses sekaligus praktek pembebasan manusia, dia (pendidikan) membebaskan terdidik menuju sebuah pencerahan, juga membebaskan pendidik dari perbudakan ganda berupa kebuisan dan monolog. Tujuan akhir dari pendidikan menurut Freire adalah memanusiakan manusia (*humanisme*) artinya seseorang yang manusiawi harus mampu menjadi pencipta dalam sejarahnya sendiri (Indra Hari Purnama, 2002: 23).

Dengan demikian pendidikan yang membebaskan pada hakekatnya adalah pendidikan yang mampu mengaktualisasikan dan mengembangkan potensi bakat dan kecenderungan positif (fitrah) manusia secara optimal dan menyeluruh baik jasmani maupun rohani serta meliputi aspek kognitif afektif dan psikomotorik.

Berbagai cara dan strategi telah banyak dilakukan baik yang ditawarkan oleh institusi lain non pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu

pendidikan. Seperti halnya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) sampai dengan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) semuanya ditawarkan. Melihat perubahan dinamika sosial di masyarakat sekarang begitu cepat sehingga perlu adanya kreatifitas dan inovasi dalam strategi pendidikan, akan tetapi pendidikan jangan sampai kehilangan arah dan jati dirinya.

Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan dan nilai (*transfer of knowledge and value*), tetapi lebih dari itu sebagai upaya mengaktualisasikan potensi-potensi manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya.

Dalam proses pendidikan terutama pendidikan formal dewasa ini terlihat adanya kecenderungan menjadikan ilmu sebagai "*minuman*" yang siap dituangkan dalam otak manusia sebagai botol kosong, sehingga aplikasi belajar dipahami sebagai penambahan pengetahuan. Guru berusaha memberikan ilmunya sebanyak mungkin, sedangkan murid bergiat memupuknya, atau dengan kata lain belajar dimengerti sebagai proses perubahan system urat syaraf.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ia ketika berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Program pembelajaran secara garis besar adalah merupakan serangkaian tindakan yang direncanakan guru secara sadar untuk mengubah perilaku awal subyek didik menjadi perilaku baru seperti yang tertuang pada kompetensi dasar yang seharusnya dikuasai. Untuk mempermudah guru dalam melakukan penilaian (asasemen) terhadap ketercapaiannya maka kompetensi dasar dijabarkan menjadi beberapa indikator pencapaian hasil belajar.

Al-Qur'an Hadits merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional, karenanya pendidikan Islam harus memiliki arah yang sesuai dengan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang. Mengingat fungsi dan perannya yang penting dalam pendidikan nasional (salah satunya sebagai landasan pendidikan moral) dalam pendidikan nasional maka sangatlah pantas Al-Qur'an Hadits dijadikan bidang studi, termasuk dalam kelompok program umum (di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Umum (SMU)).

Perkembangan zaman yang semakin canggih ini bangsa Indonesia banyak sekali mengalami kemajuan baik dibidang teknologi, ekonomi, maupun bidang pendidikan. Dalam hal ini dapat ditentukan oleh potensi alam sekitar dan juga faktor manusianya yang harus meningkatkan dalam segala bidang, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu :

“Agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UU RI No. 20 Tahun 2003 : 3).

Al-Qur’an Hadits merupakan pendidikan yang diberikan kepada siswa sebagai pondasi moral dan spiritual, lebih lanjut Zakiah Daradjat (1992 : 86), memberikan beberapa definisi mengenai Al-Qur’an Hadits antara lain:

Pertama, Al-Qur’an Hadits adalah berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Kedua, Al-Qur’an Hadits adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran agama Islam. *Ketiga*, Al-Qur’an Hadits adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, dia dapat memahami, mehayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran Islam sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat kelak.

Apabila dirasakan dalam mendidik agama pada anak-anak diperlukan suatu cara khusus yang harus diberikan pada waktu yang tepat, mengingat kemampuan anak yang terbatas dan konsep agama yang bersifat abstrak. Sehingga diperlukan sebuah kejelian, serta kreatifitas dalam mendidik supaya segala sesuatu yang diajarkan cepat dimenegerti serta sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak.

Bertolak pada kondisi di atas, Islam menawarkan berbagai pendekatan atau strategi dalam pendidikan yang sangat berpengaruh dalam

mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintikal, spiritual dan etos soial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang sempurna, memiliki wawasan yang luas dan kepribadian integral. Seperti, strategi keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian, hukuman dan sebagainya. Beberapa strategi pendidikan tersebut dianggap efektif dalam pendidikan Islam.

Strategi secara umum diartikan sebagai segala hal yang termuat dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olahraga, ilmu alam, dan lain sebagainya (Abdul Hamid, dkk, 2008: 3).

Seorang guru seperti koki, dan materi yang akan disampaikan adalah seperti bahan makanan. Satu jenis masakan yang dimasak oleh koki yang berbeda pasti akan menghasilkan cita rasa yang berbeda pula. Demikian halnya dengan pembelajaran, bila diajarkan oleh pengajar yang berbeda pasti akan dirasakan berbeda pula oleh siswa, ini menggambarkan betapa pentingnya strategi dalam melakukan sebuah pekerjaan.

Agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, seorang guru harus memiliki strategi didalam proses pembelajarannya. Diantara langkah yang bisa ditempuh untuk memiliki startegi tersebut adalah adanya penguasaan teknik-teknik penyajian atau sering disebut degan strategi mengajar.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2003: 3), mengatakan bahwa peranan strategi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Karena relevansi yang tepat antara tujuan dan strategi akan menghasilkan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan menurut W. James Popham dan Eva L. Baker mengatakan bahwa keaktifan proses belajar mengajar akan sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan strategi mengajar yang sesuai dengan tujuannya (Amirul Hadi, 2001: 141).

Salah satu hambatan dalam pelaksanaan pendidikan adalah masalah strategi mengajar, namun strategi takkan berarti bila dipandang terpisah dari komponen lain. Sebaliknya strategi akan berarti bila terhubung dengan komponen-komponen yang lain seperti, tujuan, situasi dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat yang sudah disebutkan di atas, dapat kita pahami bahwa dalam proses belajar mengajar, hal yang perlu diperhatikan dan dipandang untuk senantiasa menjadi sorotan adalah mengenai bagaimana strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, strategi memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Salah satu strategi yang digunakan pada proses belajar mengajar adalah *active learning*, *active learning* adalah merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia yang menurut Abraham Maslow adalah humanistic, dimana Maslow mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas, dia juga memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang (Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, 2008: 123).

Pada observasi awal yang penulis lakukan di MTs Negeri 2 Rakit kecamatan Rakit kabupaten Banjarnegara, penulis tertarik pada strategi yang

digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam proses belajar mengajarnya yang menggunakan *active learning*. Selain dengan *active learning* juga menggunakan strategi aktif produktif.

Bertolak pada kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat tema mengenai strategi *active learning* dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam, untuk itu dalam penelitian ini penulis tertarik untuk memberikan judul pada penelitian ini "*Penerapan Active Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs. Negeri 2 Rakit Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010*".

B. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam penulisan dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menyusun istilah-istilah sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

1. Penerapan

Penerapan berasal dari kata terap yang berarti memasang, sedangkan penerapan sendiri memiliki arti pemasangan, peneanaan perihal mempraktekkan (Tri Rama, K, 2002:528).

Penerapan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah peneanaan atau mempraktekan strategi *active learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Haditsdi MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara.

2. *Active Learning*

Adapun yang dimaksud dengan *active learning* sendiri adalah merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia yang menurut Abraham Maslow adalah humanistic, dimana Maslow mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas, dia juga memandang manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang (Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, 2008: 123).

Active learning memiliki beberapa model-model, secara umum model pembelajaran *active learning*, antara lain: model pertanyaan peserta didik, pengajaran sinergetik, setiap siswa dapat menjadi guru disini, mencari informasi, menghubungkan kembali, kartu sortir, *trading place*, *who in the class?*, resume kelompok, prediksi, TV Komersial, debat aktif, kembali ketempat semula, pemilahan kartu, iktisar siswa, galeri belajar, *the company you keep*, jigsaw (model tim ahli), mengkritisi pengalaman penting, tebak pelajaran, teks acak, panduan membaca, group resume, prediksi kawan, melihat kemampuan siswa, debat aktif, curah pendapat, mencari informasi, dan menulis disini dan saat ini.

3. Al-Qur'an Hadits

Adalah salah satu mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama dari MI, MTs, dan MA. Al-Qur'an Hadits dalam penelitian ini adalah mata pelajaran yang akan penulis kaji

dalam penelitian ini yang diberikan di MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara dari kelas VII sampai dengan kelas IX.

4. MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara

MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara adalah tempat dimana penulis akan melaksanakan penelitian, untuk mendapatkan segala informasi dan gambaran yang berkaitan dengan penerapan-penerapan *active learning* yang digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di lembaga tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah dan perumusan masalah sebagaimana dijelaskan di atas, maka pada penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan *active learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan *active learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Akademik

Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, yaitu terkait dengan strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits (*active learning*), sehingga bisa menjadi bahan kajian dan untuk menambah wawasan, bermanfaat sebagai bekal mendidik generasi penerus.

2. Manfaat Bagi Tempat Penelitian

Manfaat yang dapat dirasakan langsung oleh tempat penelitian dalam hal ini adalah MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara adalah dapat mengetahui sejauhmana tingkat keefektifan penggunaan model pembelajaran *active learning* dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Dapat mengetahui secara rinci dan jelas tentang penenerapan *active learning* dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di

MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara, dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam penerapan *active learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara.

E. Tinjauan Pustaka

Hisyam Zaini dkk, (2004 : xv – xvi) menggambarkan seorang guru seperti koki, dan materi yang akan disampaikan adalah seperti bahan makanan. Satu jenis masakan yang dimasak oleh koki yang berbeda pasti akan menghasilkan cita rasa yang berbeda pula. Demikian halnya dengan pembelajaran, bila diajarkan oleh pengajar yang berbeda pasti akan dirasakan berbeda pula oleh siswa, ini menggambarkan betapa pentingnya strategi dalam melakukan sebuah pekerjaan.

Rustiyah N.K (1991 : 1) mengatakan bahwa agar siswa bisa belajar secara efektif dan efisien, seorang guru harus memiliki strategi didalam proses pembelajarannya. Diantara langkah yang bisa ditempuh untuk memiliki startegi tersebut adalah adanya penguasaan teknik-teknik penyajian atau sering disebut degan strategi mengajar.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2003 : 3) mrngatakan bahwa peranan strategi dalam pembelajaran menjadi sangat penting. Karena relevansi yang tepat antara tujuan dan strategi akan menghasilkan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik dalam proses belajar mengajar.

W. James Popham dan Eva L. Baker mengatakan bahwa keaktifan proses belajar mengajar akan sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan strategi mengajar yang sesuai dengan tujuannya (Amirul Hadi, 2001 : 141).

Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (1997 : 52) menyatakan bahwa salah satu hambatan dalam pelaksanaan pendidikan adalah masalah strategi mengajar, namun strategi takkan berarti bila dipandang terpisah dari komponen lain. Sebaliknya strategi akan berarti bila terhubung dengan komponen-komponen yang lain seperti, tujuan, situasi dan lain-lain.

Dari beberapa pendapat yang sudah disebutkan diatas, dapat kita pahami bahwa dalam proses belajar mengajar, hal yang perlu diperhatikan dan dipandang untuk senantiasa menjadi sorotan adalah mengenai bagaimana strategi yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan, strategi memiliki peranan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Harus penulis akui bahwa penelitian dengan topik di atas, bukanlah penelitian yang pertama. Karena sebelumnya telah ada yang melakukan penelitian serupa yang mengkaji tentang strategi pembelajaran dan strategi pembelajaran. Oleh sebab itu penelitian ini diilhami dari penelitian yang sama, yang dilakukan oleh saudara Hanif Furrohman (Mahasiswa STAIN Purwokerto) yang berjudul “Strategi Bermain Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Anak”. Dalam pembahasannya saudara Hanif Furohman menitik beratkan pada penggunaan strategi bermain dalam Pendidikan Agama Islam

bagi anak. Sedangkan dalam penelitian yang penulis laksanakan menitik beratkan pada penerapan *active learning* dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis akan laksanakan adalah penelitian langsung atau stady kancah (penelitian lapangan) dan bersifat deskriptif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara. Adapun alasan penulis mengapa mengambil lokasi penelitian ini adalah :

- a. Dalam pembelajarannya guru Al-Qur'an Hadits menggunakan *active learning*, sehingga relevan dengan judul yang penulis angkat.
- b. Di MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara tersebut belum pernah ada penelitian serupa.
- c. Lokasi yang memungkinkan peneliti mengadakan penelitian secara intensif, serta MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara mendapatkan dukungan dan respon dari masyarakat dengan baik.

3. Objek dan Subjek Penelitian

Sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah : guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Amirul Hadi dan Haryono, 1998: 94). Observasi ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat dengan sistematis fenomena yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan strategi pengajaran Al-Qur'an Hadits.

Observasi yang penulis gunakan adalah observasi langsung artinya penulis mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala objektif yang diteliti, untuk kemudian mengadakan pencatatan seperlunya.

b. Wawancara (Interview)

IAIN PURWOKERTO
Interview atau yang sering kita kenal dengan wawancara adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit/kecil (Sugiyono, 2008: 137).

Interview atau tanya jawab adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan yang diteliti atau responden, atau dengan kata lain cara

pengumpulan data dengan teknik komunikasi langsung dimana peneliti bertemu langsung dengan informan.

Strategi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang dapat langsung ditanyakan atau diteliti langsung pada sumber informasi. Interview memudahkan penulis dalam penelitian karena sifatnya yang sangat sederhana dan dapat terjalin komunikasi langsung antar peneliti dan subjek penelitian. Data-data yang dapat diperoleh dari interview ini antarlain: sejarah berdiri sekolah, letak geografis, kurikulum Al-Qur'an Hadits, materi Al-Qur'an Hadits.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Amirul Hadi dan Haryono, 1998: 94).

Kata dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yang memiliki arti sebagai setrap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Lexy J. Moleong, 2008: 216).

Strategi ini penulis gunakan untuk mencari data-data pelengkap seperti jumlah siswa, jumlah kelas, keadaan guru, siswa dan fasilitas yang dimiliki serta materi dan lain sebagainya.

5. Metode Analisis Data

Menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong (2008: 103), menjelaskan bahwa analisis data didefinisikan sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

Data-data yang sudah dikumpulkan, selanjutnya penulis akan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan dan mengategorikannya untuk kemudian akan dianalisa dengan cara berfikir induktif dan deduktif.

a. Induktif

Berfikir induktif diartikan sebagai proses pengorganisasian fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian hubungan atau generalisasi (Saifudin Azwar, 2003: 40).

metode ini penulis gunakan untuk menganalisa data secara umum tentang segala sesuatu yang diteliti, untuk kemudian penulis menarik kesimpulan secara umum.

b. Deduktif

Berfikir deduktif diartikan sebagai proses berfikir yang berangkat dari kebenaran yang bersifat umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasi kebenaran tersebut pada hal-hal yang bersifat khusus yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan (Saifudin Azwar, 2003: 40).

metode ini penulis gunakan untuk merumuskan kerangka tertulis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu konsep strategi pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi rumusan operasioanl yang

digunakan sebagai kerangka dalam menganalisa data spesifik yang berasal dari lapangan.

G. Sistematika Skripsi

Adapun sistematika penulisan skripsi yang penulis menggunakan 3 (tiga) bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, secara rinci peneliti uraikan sebagai berikut :

Bagian Awal terdiri dari halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi terdiri dari Bab I yang berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II *Active Learning* dan pendidikan agama Islam, yang berisi sub-sub bab antara *active learning* (yang berisi pengertian *active learning*, pentingnya *active learning*, keuntungan *active learning*, model-model *active learning*, dan penerapan *active learning* dalam pembelajaran). Sub bab ke dua Al-Qur'an Hadits (yang berisi pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, dan ruang lingkup materi pembelajaran pendidikan agama Islam).

Bab III gambaran umum MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara yang berisi sejarah berdiri, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan, dan siswa dan komite madrasah, sarana dan prasarana.

Bab IV penyajian dan analisis data, di dalamnya berisi tentang penerapan *active learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *active learning* di MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara.

Bab V berisi kesimpulan dan penutup

Bagian akhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



BAB II

ACTIVE LEARNING DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

A. Active Learning

1. Pengertian Active Learning

Active Learning berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti pembelajaran aktif, pembelajaran aktif berasal dari dua suku kata yaitu pembelajaran dan aktif. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang mendapat imbuhan “Pem” diawal kata dan “an” diakhir kata, yang dapat diarti sebagai proses transfer yang ditandai oleh adanya perubahan pengetahuan, tingkah laku dan kemampuan seseorang yang relative tetap sebagai hasil dari pelatihan dan pengalaman (Abdul Mu'ti, 1998: 92).

Sedangkan aktif adalah giat, gigih, lebih banyak penerimaan dari pada pengeluaran, dinamis atau bertenaga (lawan kata statis), dapat pula diartikan dengan dapat beraksi dan bereaksi, mempunyai kecenderungan dapat menyebar atau berkembang biak dan sebagainya. Adapun aktif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktif melaksanakan proses belajar mengajar dan mencari dan menggali sumber informasi mengenai materi pelajaran.

Adapun yang dimaksud dengan strategi *active learning* sendiri adalah merupakan salah satu aplikasi dari teori konsep tentang manusia yang menurut Abraham Maslow adalah humanistic, dimana Maslow mengatakan bahwa potensi manusia tidak terbatas, dia juga memandang

manusia lebih optimis untuk menatap masa depan dan memiliki potensi yang akan terus berkembang (Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, 2008: 123).

2. Pentingnya *Active Learning*

Dari beberapa penelitian yang dilaksanakan oleh para pakar pendidikan ditemukan kesimpulan bahwa semakin banyak siswa terlibat aktif dalam belajar, maka mereka lebih banyak mengerti dan mengingat pembelajaran dalam waktu yang lama, karena kuncinya adalah keterlibatan.

Howard Hendricks dalam bukunya mengatakan bahwa pembelajaran maksimal adalah hasil dari keterlibatan maksimal, survey menunjukkan bahwa seseorang kehilangan pekerjaannya bukan karena pengetahuannya, akan tetapi karena ketidakmampuannya dalam bekerjasama (Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, 2008: 71).

Aktif terkait langsung dengan kreativitas, sedangkan kreativitas berdampak pada produktivitas dan merupakan bagian esensial dalam pemecahan masalah belajar. Bagaimana cara meningkatkan kreativitas yang masih terpendam dalam diri siswa dapat dilakukan dengan :

- a. Mendorong siswa untuk aktif
- b. Mengajari siswa beberapa metode untuk menjadi aktif
- c. Menerima ide-ide kreatif yang dihasilkan siswa.

(Made Wena, 2009: 138).

Dari penjelasan singkat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya pembelajaran aktif adalah untuk menjalin kerjasama antara pendidik (guru) dan terdidik (siswa), sehingga dari kerjasama tersebut dapat berdampak pada penguasaan materi yang bagus dan dalam waktu yang lama.

3. Keuntungan *Active Learning*

Secara umum dengan melakukan pembelajaran secara aktif (dengan menggunakan pendekatan *active learning*) akan diperoleh sebagai berikut:

- a. Interaksi yang timbul selama proses pembelajaran akan menimbulkan *pasitive interdependence* dimana konsolidasi pengetahuan yang dipelajari hanya dapat diperoleh secara bersama-sama melalui eksplorasi aktif dalam belajar.
- b. Setiap individu harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pengajar harus dapat mendapatkan penilaian untuk setiap mahasiswa sehingga terdapat *individual accountability*.
- c. Proses pembelajaran aktif ini agar berjalan dengan efektif diperlukan tingkat kerjasama yang tinggi sehingga dapat memupuk *social skill*.

Adapun secara lebih spesifik keuntungan yang akan didapatkan dari pembelajaran aktif antara lain, sebagai berikut:

- a. Siswa termotivasi karena lebih mudah belajar disaat santai (enjoy)
- b. Berlangsung dalam lingkungan yang tenang, karena percobaan dan kegagalan diterima.
- c. Adanya partisipasi dari semua siswa

- d. Tiap orang bertanggungjawab atas pembelajarannya masing-masing
- e. Fleksibel dan relevan
- f. Sesuatu yang didapat menjadi bertambah
- g. Terdorongnya pemikiran induktif
- h. Semua menyatakan pemikirannya
- i. Masing-masing memberikan koreksi jika ada kesalahan
- j. Memberikan resiko lebih besar.

4. Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran

L. Dee Fink (1999) mengemukakan model active learning (belajar aktif) sebagai berikut.

Dialog dengan diri sendiri adalah proses di mana anak didik mulai berpikir secara reflektif mengenai topik yang dipelajari. Mereka menanyakan pada

diri mereka sendiri mengenai apa yang mereka pikir atau yang harus mereka pikirkan, apa yang mereka rasakan mengenai topik yang dipelajari.

Pada tahap ini guru dapat meminta anak didik untuk membaca sebuah jurnal atau teks dan meminta mereka menulis apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, apa pengaruh bacaan tersebut terhadap diri mereka.

Dialog dengan orang lain bukan dimaksudkan sebagai dialog parsial sebagaimana yang terjadi pada pengajaran tradisional, tetapi dialog yang lebih aktif dan dinamis ketika guru membuat diskusi kelompok kecil

tentang topik yang dipelajari.

Observasi terjadi ketika siswa memperhatikan atau mendengar seseorang yang sedang melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan apa yang mereka pelajari, apakah itu guru atau teman mereka sendiri

Doing atau berbuat merupakan aktivitas belajar di mana siswa berbuat sesuatu, seperti membuat suatu eksperimen, mengkritik sebuah argumen atau sebuah tulisan dan lain sebagainya.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan active learning (belajar aktif) dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman (2001) mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Metode tersebut antara lain Trading Place (tempat-tempat perdagangan), Who is in the Class?(siapa di kelas), Group Resume (resume kelompok), prediction (prediksi), TV Komersial, the company you keep (teman yang anda jaga), Question Student Have (Pertanyaan Peserta Didik), reconnecting (menghubungkan kembali), dan lain sebagainya.

Dalam kesempatan ini penulis mencoba menyajikan beberapa model pembelajaran aktif yang disajikan Silberman.

a. Question Student Have (Pertanyaan Peserta Didik)

Metode Question Student Have ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

b. Reconnecting (menghubungkan kembali)

Metode reconnecting (menghubungkan kembali) ini digunakan untuk mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan aktivitas tersebut.

c. Pengajaran Sinergetik (Synergetic Teaching)

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda) yang mereka miliki.

d. Kartu Sortir (Card Sort)

Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.

e. Trading Place

Metode ini memungkinkan peserta didik lebih mengenal, tukar menukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau pemecahan baru terhadap berbagai masalah.

f. Who in the class?

Metode ini digunakan untuk memecahkan kebekuan suasana dalam kelas. Teknik ini lebih mirip dengan perburuan terhadap teman-teman di kelas daripada terhadap benda.

g. Resume kelompok

Teknik resume secara khusus menggambarkan sebuah prestasi, kecakapan dan pencapaian individual, sedangkan resume kelompok merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu para peserta didik lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tim dari sebuah kelompok yang para anggotanya telah mengenal satu sama lain.

h. Prediction (Prediksi)

Metode ini dapat membantu para siswa menjadi kenal satu sama lain.

i. Tv Komersial

Metode ini dapat menghasilkan pembangunan team (team building) yang cepat.

j. The Company You Keep

Metode ini digunakan untuk membantu siswa sejak awal agar lebih mengenal satu sama lain aktivitas kelas bergerak dengan cepat dan amat menyenangkan.

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Sebelum berbicara mengenai pembelajaran Al-Qur'an Hadits, alangkah baiknya apabila penulis mencoba mendefinisikan pendidikan secara umum, yang mencakup segala hal. Pendidikan menurut Poerbakawatja dan Harahap adalah:

....Usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya Orang dewasa itu adalah orang tua si anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik misalnya guru sekolah, pendeta atau kiai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya (Muhibin Syah, 2008: 11).

Pendidikan diartikan oleh Paulo Freire sebagai memanusiakan manusia, atau dalam konsepnya mengenai pendidikan yang benar adalah pendidikan yang mampu menjadi kekuatan penyadar dan pembebas manusia. Artinya pendidikan harus membebaskan dan menyadarkan manusia tentang adanya elemen-elemen yang menindas dalam struktur sosial dan struktur kekuasaan (Paulo Freire, 2007: 208).

Pendidikan dapat pula diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif (Ahmad Tafsir, 2007: 28).

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa pendidikan adalah segala bentuk usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh manusia secara

disengaja untuk menjadi penyadar dan pembebas manusia dari penindasan. Dengan katalain bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia (humanistic).

Sedangkan Hasbi Ash-Shiddieqy memberikan pengertian, bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditilawahkan dengan lisan lagi mutawatir penulisannya. (Mardiyo, 1999: 24).

Sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut Fazlur Rahman adalah sumber yang mampu menjawab semua persoalan.

Sedangkan hadits menurut bahasa memiliki tiga pengertian, yaitu: *pertama*, hadits berarti *al-jadid* (sesuatu yang baru); lawan kata *al-qadim* (sesuatu yang lama). Bentuk jamaknya, *hidats*, *hudatsa*, dan *huduts*. *Kedua*, hadits berarti *al-qarib* (sesuatu yang dekat; belum lama terjadi). *Ketiga*, hadits berarti *al-khabar* (suatu berita), yaitu sesuatu yang dipercakapkan seseorang kepada orang lain. (Mardiyo, 1999: 60).

Musthafa Al-Ghulayani mengemukakan bahwa Al-Qur'an Hadits ialah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

Dari pengertian di atas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah usaha yang diarahkan

kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah SWT menjadikan Islam sebagai *way of life*, sehingga terjalin kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat nantinya.

2. Karakteristik dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi Muhammad SAW sehingga mampu membacanya dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungannya, menyalin dan menghafal ayat-ayat serta hadits-hadits terpilih sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. (Amir Abyan, 1997: 1)

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berfungsi untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi Muhammad SAW yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu berlaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT sesuai dengan tuntutan al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. (Amir Abyan, 1997: 2)

Dari keberadaannya tersebut implikasi dalam proses pembelajarannya tersebut harus menekankan keutuhan dan keterpaduan

antara ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah pada hakekatnya memiliki tiga karakteristik, yaitu :

- a. Membaca dan menulis yang merupakan penerapan ilmu tajwid
- b. Menterjemah makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat dan Hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.
- c. Menerapkan isi kandungan ayat ataupun Hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari. (Bambang Suhendro, 2007: 274).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki beberapa fungsi, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengembangan

Fungsi pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.

- b. Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam peserta didik (siswa) dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Pencegahan

Fungsi pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik (siswa) dan menghambat perkembangannya menuju menusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

d. Pembiasaan

Fungsi pembiasaan adalah menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah

Kemampuan dasar yang hendaknya dikuasai siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) antara lain adalah :

- a. Mampu menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an.
- b. Memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang akhlak terhadap ibu dan bapak. Sesama manusia, dan perintah bertaqwa, persatuan dan persaudaraan, syaetan sebagai musuh manusia, berlaku dermawan, semangat keilmuan, makanan yang halal dan baik, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, sikap konsekuen dan jujur.
- c. Memahami Hadits-hadits tentang akhlak terhadap ibu bapak, sesama manusia, dan perintah bertaqwa, meyakini kebenaran Islam dan Istiqomah, cinta kepada Allah dan Rasul, makanan yang halal dan

baik, perintah menuntut ilmu, taat kepada Allah, Rasul dan pemerintah.

- d. Memahami sejarah turunnya Al-Qur'an
- e. Memahami arti Hadits dan macam-nacamnya. (Departemen Agama RI, 2007: 277).

Dari uraian sebagaimana telah di uraikan di atas, maka penulis dapat gambarkan bahwa maksud dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits-Hadits Nabi Muhammad SAW sehingga mampu membacanya dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungannya, menyalin dan menghafal ayat-ayat serta hadits-hadits terpilih sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.

IAIN PURWOKERTO

4. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Evaluasi pembelajaran secara umum dapat dipahami sebagai penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pembelajaran. (Muhibin Syah, 2008: 141).

Untuk mengetahui kompetensi siswa dan untuk mengetahui tingkat ketuntasan dalam belajar sebagai hasil dari pembelajaran Al-

Qur'an Hadits, maka dibutuhkan penilaian (evaluasi) dengan rambu-rambu sebagai berikut:

- a. Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian kemajuan belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik (siswa), dan terdiri dari pengetahuan, sikap serta keterampilan mereka.
- b. Penilaian kemajuan belajar merupakan pengumpulan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dasar yang dicapai peserta didik (siswa) setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu, unit satuan atau jenjang tertentu.

5. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan merupakan salah satu faktor yang harus ada disetiap aktivitas, karena tujuan merupakan target dari apa yang akan dijalankan atau dilakukan. Begitu pula halnya dengan pendidikan Islam, hendaknya memiliki tujuan yang jelas. Kalau kita melihat definisi Pendidikan Islam yang telah dirumuskan oleh para ahli pendidikan, maka dapat kita lihat dengan jelas bahwa disana (Pendidikan agama Islam) ada sesuatu yang diharapkan terwujud secara keseluruhan.

Tujuan Al-Qur'an Hadits adalah sebagaimana telah disebutkan bahwa tujuan akhirnya ialah terbentuknya kepribadian Muslim (Ahmad D. Marimba, 1989: 46). Namun demikian sebelum kepribadian muslim terbentuk, pendidikan Islam akan mencapai dahulu beberapa tujuan

sementara, antara lain kecakapan jasmaniah, seperti membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmani-rohaniah dan sebagainya.

Lebih singkatnya bahwa tujuan Al-Qur'an Hadits adalah identik dengan tujuan hidup setiap orang muslim. Pertanyaan selanjutnya ialah apakah tujuan hidup seorang Islam (Muslim)?. Dalam Al-Qur'an surat Ad-Dzariyat (51) ayat : 56, sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *“Dan Aku (Allah) tidak menjadikan jin-jin dan manusia, melaikan untuk menyembah Aku”* (Q.S. Ad-Dzariyat ayat 56)

Jelaslah bahwa tujuan hidup manusia menurut agama Islam adalah untuk menjadi hamba Allah : Hamba Allah mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepada-Nya.

Nur Uhbiyati mengemukakan mengenai tujuan dari pendidikan agama Islam, bahwa tujuan Al-Qur'an Hadits ada empat macam, antara lain yaitu :

- 1) Tujuan Umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara yang lainnya. Tujuan ini meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti; sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

- 2) Tujuan akhir, tujuan akhir pendidikan Islam ini berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup didunia ini telah berakhir.
- 3) Tujuan sementara, adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal.
- 4) Tujuan operasional, adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu (Nur Uhbiyati, 1998: 58-61).

Dari beberapa tujuan yang telah dikemukakan di atas, maka garis besar dari tujuan Al-Qur'an Hadits adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah melakukan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam agar terbentuk kepribadian muslim (utama).

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits bertujuan agar peserta didik (siswa) bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahaminya, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

6. Dasar Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dasar atau pondamen dari suatu bangunan mutlak diperlukan sebagai bagian dari bangunan itu sendiri yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan tersebut. Begitu pula halnya dengan dasar Pendidikan Agama Islam.

Ahmad D. Marimba (1989: 41) menyatakan bahwa Dasar Al-Qur'an Hadits adalah firman Allah SWT dan Sunah Rosulullah Saw. Apabila pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi Al-qur'an dan Hadits adalah yang menjadi pondamennya. Dengan dua dasar yang sesungguhnya hanya satu ini, maka keteguhan berdirinya pendidikan Islam tidak dapat digoyangkan oleh apapun juga.

Sedangkan Nur Uhbiyanti (1998: 19-24) menyatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah secara garis besar ada tiga hal yaitu : Al-Qur'an, As-Sunnah dan perundang-undangan yang berlaku dinegara kita.

1) Al-Qur'an

Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat Al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan di samping masalah keimanan juga pendidikan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Surat Al-Alaq ayat 1 – 5, sebagai berikut :

IAIN PURWOKERTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ①

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥٠﴾

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhan mullah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”* (Q. S. Al-Alaq (96) ayat 1 – 5).

Dasar Pendidikan Islam dapat kita pahami dari Firman Allah dalam Surat Ali Imron ayat 101, sebagai berikut :

وَكَيْفَ تَكْفُرُونَ وَأَنْتُمْ تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ آيَاتُ اللَّهِ وَفِيكُمْ رَسُولُهُ ۗ وَمَنْ يَعْتَصِم بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٠١﴾

Artinya : *“Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”* (Q. S. Ali Imron : 101).

Dari ayat-ayat tersebut diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaklah manusia menyakini akan adanya

Tuhan pencipta manusia, selanjutnya untuk memperkokoh keyakinannya dan meliharanya agar tidak luntur hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

2) As-Sunah

Nabi Muhammad s.a.w bersabda yang artinya : “Aku meninggalkan kepadamu sekalian dua barang yang berharga; selama kalian berpedoman kepadanya maka engkau tidak akan sesat; yaitu : pertama Kitab Allah dan kedua Sunnah Rasul-Nya”

Selanjutnya Rasulullah bersabda yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang artinya sebagai berikut :

“Barang siapa yang menyembunyikan ilmunya maka Tuhan akan mengekangnya dengan kekang berapi” (H.R. Ibnu Majah).

Dari hadits diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Rasulullah s.a.w mewajibkan kepada umatnya untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

IAIN PURWOKERTO

3) Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Pasal 30 ayat 1 - 4 disebutkan : ayat 1, Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dan pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Ayat 2, pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama. Ayat 3,

pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Ayat 4, pendidikan keagamaan berbentuk diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

Pasal 12 ayat 1 poin a disebutkan : setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak : mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad s.a.w, melalui malaikat jibril dan mendapat pahala bagi yang membacanya, dijadikan sebagai sumber bagi umat Islam sedangkan sunnah Nabi mencakup perkataan, perbuatan dan kebiasaan Nabi, keduanya merupakan sumber pokok yang dijadikan dasar dalam Pendidikan Agama Islam.

IAIN PURWOKERTO

7. Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah

Untuk mempermudah dalam proses belajar mengajar maka dibutuhkan kurikulum, di dalam kurikulum sendiri terdapat muatan standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dan kompetensi dasar sebagai acuan ketuntasan dalam belajar siswa.

Dalam penelitian yang penulis laksanakan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kurikulum

yang berlaku di MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara adalah sebagai berikut pada table 4 di bawah ini :

Tabel 2.1

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit

Kabupaten Banjarnegara

KELAS VII SEMESTER 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerapkan Kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an	<p>1.1 Menjelaskan makhrijul huruf, alif lam syamsiyah dan qomariyah, nun sukun dan tanwin.</p> <p>1.2 Membedakan makhrijul huruf, alif lam syamsiyah dan qomariyah, nun sukun dan tanwin.</p> <p>1.3 Mendemonstrasikan alif lam syamsiyah dan qomariyah, nun sukun dan tanwin.</p>

KELAS VII SEMESTER 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ayat AL-Qur'an dan Hadits tentang akhlak terhadap Ibu Bapak dan sesama manusia serta perintah bertaqwa	1.1 Menjelaskan cara berakhlak kepada Ibu Bapak dan sesama manusia 1.2 Menunjukkan perilaku berakhlak kepada Ibu Bapak dan sesama Manusia
2. Memahami ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang perintah bertaqwa dan berakhlak sesama manusia	Menjelaskan perintah bertaqwa dan berakhlak sesama manusia Menunjukkan perilaku bertaqwa dan berakhlak kepada sesama manusia
3. menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an	Menjelaskan pengertian qalqalah dan waqaf Membedakan qalqalah dan waqaf Mendemonstrasikan qalqalah dan waqaf dalam bacaan Al-Qur'an

KELAS VIII SEMESTER 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami sejarah turunnya	1.1 Menjelaskan pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an	1.2 Menjelaskan masa/periode
	diturunkannya Al-Qur'an
	1.3 Menjelaskan cara turunnya Al-Qur'an
	1.4 Menjelaskan nama-nama Al-Qur'an
2. Memahami arti Hadits dan macam-macamnya	2.1 Menjelaskan pengertian Hadits
	2.2 Menjelaskan Macam-macam Hadits
	2.3 Membedakan Hadits dan macamnya
3. Memahami ayat Al-Qur'an tentang persatuan dan persaudaraan	3.1 Menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang persatuan dan persaudaraan
	3.2 Menunjukkan sikap persatuan dan persaudaraan
4. Memahami Hadits tentang meyakini kebenaran Islam dan Istiqomah	4.1 Menjelaskan Hadits tentang kebenaran Islam dan Istiqomah
	4.2 Menunjukkan sikap meyakini kebenaran Islam dan Istiqomah
5. Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an	5.1 Menjelaskan hokum bacaam mim sukun, ra dan lam.
	5.2 Membedakan hokum bacaan mim sukun, ra dan lam

	5.3 Mendemostrasikan hokum bacaan mim sukun, ra dan lam.
--	--

KELAS VIII SEMESTER 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ayat Al-Qur'an tentang syetan sebagai musuh manusia	1.1 Menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang syetan sebagai musuh manusia 1.2 Menunjukkan sikap menghindari prilaku syetan
2. Memahami ayat Al-Qur'an tentang berlaku dermawan	2.1 Menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang berlaku dermawan 2.2 Menunjukkan sikap berlaku dermawan
3. Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan AL-Qur'an	3.1 Menjelaskan hokum mad 3.2 Membedakan contoh-contoh bacaan mad 3.3 Mempraktekan bacaan mad dalam Al-Qur'an Menjelaskan tentang cinta kepada

4. Mengamalkan hadits tentang cinta kepada Allah dan Rasul	Allah dan Rasul Menunjukkan sikap cinta kepada Allah dan Rasul
--	---

KELAS IX SEMESTER 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ayat Al-Qur'an tentang semangat keilmuan	1.1 Menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang semangat keilmuan 1.2 Menunjukkan sikap semangat keilmuan
2. mengamalkan ayat dan hadits tentang makanan yang halal dan baik	2.1 Menjelaskan ayat dan Hadits tentang makanan yang halal dan baik 2.2 Membiasakan makan makanan yang halal dan baik
3. memahami hadits tentang perintah menuntut ilmu dan keutamaan orang yang berilmu	Menjelaskan hadits tentang perintah menuntut ilmu Menguasai hadits tentang perintah menuntut ilmu secara lisan dan tertulis Menunjukkan perilaku gemar belajar

KELAS IX SEMESTER 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami ayat Al-Qur'an tentang sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan	1.1 Menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan 1.2 Menunjukkan sikap sabar dan tabah menghadapi cobaan
2. memahami ayat Al-Qur'an tentang sikap konsekuen dan jujur	2.1 Menjelaskan ayat Al-Qur'an tentang sikap konsekuen dan jujur 2.2 Menunjukkan sikap konsekuen dan jujur
3. Mengamalkan hadits tentang taat kepada Allah, Rasul dan Pemerintah	Menjelaskan hadits tentang taat kepada Allah, Rasul dan Pemerintah Menunjukkan sikap taat kepada Allah, Rasul dan Pemerintah

8. Standar Kompetensi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara

Adapun yang menjadi standar kompetensi dalam pembelajaran Qur'an Hadits adalah sebagai berikut :

- a. Menerapkan kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an

- b. Memahami ayat-ayat al-Qur'an tentang akhlak terhadap ibu bapak, sesama manusia, dan perintah bertaqwa, persatuan dan persaudaraan, syetan sebagai musuh manusia, berlaku dermawan, semangat keilmuan, makanan yang halal dan baik, sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan, sikap konsekuen dan jujur
 - c. Memahami Hadits-hadits tentang akhlak terhadap Ibu Bapak, sesama manusia, dan perintah bertaqwa, meyakini kebenaran Islam dan Istiqomah, cinta kepada Allah dan Rasul, makanan yang halal dan baik, perintah menuntut ilmu, taat kepada Allah, Rasul dan pemerintah
 - d. Memahami sejarah turunnya al-Qur'an
 - e. Memahami arti hadits dan macam-macamnya.
9. Pendekatan Pembelajaran Al-Qur'a Hadits

Ada beberapa macam jenis pendekatan dalam pembelajaran yang ditawarkan oleh para ahli, akan tetapi pendekatan pembelajaran lebih tepat apabila disesuaikan dengan cakupan materi pada setiap aspek yang dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu. Pendekatan pembelajaran tersebut antara lain :

- a. Keimanan, yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan.
- b. Pengamalan, mengkondisikan peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil-hasil pengamalan yang mulia dalam kehidupan sehari-hari

- c. Pembiasaan, melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits serta dicontohkan oleh para ulama.
- d. Rasional, usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran al-Qur'an dan Hadits dengan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran.
- e. Emosional, upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati al-Qur'an dan Hadits sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik.
- f. Fungsional, menyajikan materi al-Qur'an dan Hadits yang memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas.
- g. Keteladanan, yaitu pendidikan yang mencontohkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan; sebagai cerminan dari individu yang memiliki keimanan teguh dan berakhlak mulia.

C. *Active Learning* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits....

L. Dee Fink (1999) mengemukakan model *active learning* sebagai berikut ini : Dialog dengan diri sendiri adalah proses dimana anak didik mulai berpikir secara reflektif mengenai topik yang dipelajari. Mereka menanyakan pada diri mereka sendiri mengenai apa yang mereka pikir atau apa yang harus mereka

pikirkan, apa yang mereka rasakan mengenai topik yang dipelajari. Pada tahap ini guru dapat meminta anak didik untuk membaca sebuah jurnal atau teks dan meminta mereka menulis apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar dan apa pengaruh bacaan tersebut terhadap diri mereka.

Dialog dengan orang lain bukan dimaksudkan sebagai dialog parsial, tetapi dialog yang lebih aktif dan dinamis ketika guru membuat diskusi kelompok kecil tentang topik yang dipelajari. Observasi terjadi ketika siswa memperhatikan atau mendengar seseorang yang sedang melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan apa yang mereka pelajari, apakah guru itu atau teman mereka sendiri. Doing atau berbuat merupakan aktifitas belajar dimana siswa berbuat sesuatu, seperti membuat suatu eksperimen, mengkritik sebuah argument, atau sebuah tulisan dan lain sebagainya.

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menerapkan active learning (belajar aktif) dalam pembelajaran di sekolah. Mel Silberman (2001) mengemukakan 101 bentuk metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aktif. Kesemuanya dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan dapat dicapai oleh anak. Metode tersebut antara lain Trading Place (tempat-tempat perdagangan),

Who is in the Class?(siapa di kelas), Group Resume (resume kelompok), prediction (prediksi), TV Komersial, the company you keep (teman yang anda jaga), Question Student Have (Pertanyaan Peserta Didik), reconnecting (menghubungkan kembali), dan lain sebagainya.

Dalam kesempatan ini penulis mencoba menyajikan beberapa model pembelajaran aktif yang disajikan Silberman.

1. **Question Student Have (Pertanyaan Peserta Didik)**

Metode Question Student Have ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan anak didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi siswa melalui tulisan. Hal ini sangat baik digunakan pada siswa yang kurang berani mengungkapkan pertanyaan, keinginan dan harapan-harapannya melalui percakapan.

Prosedur :

1. Bagikan kartu kosong kepada siswa
2. Mintalah setiap siswa menulis beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang mata pelajaran atau sifat pelajaran yang sedang dipelajari
3. Putarlah kartu tersebut searah keliling jarum jam. Ketika setiap kartu diedarkan pada peserta berikutnya, peserta tersebut harus membacanya dan memberikan tanda cek di sana jika pertanyaan yang sama yang mereka ajukan
4. Saat kartu kembali pada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut. Fase ini akan mengidentifikasi pertanyaan mana yang banyak dipertanyakan. Jawab masing-masing pertanyaan tersebut dengan :
 - a. Jawaban langsung atau berikan jawaban yang berani
 - b. Menunda jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut sampai waktu yang tepat
 - c. Meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukkan suatu pertanyaan
5. Panggil beberapa peserta berbagi pertanyaan secara sukarela, sekalipun pertanyaan mereka tidak memperoleh suara terbanyak
6. Kumpulkan semua kartu. Kartu tersebut mungkin berisi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab pada pertemuan berikutnya.

Variasi :

1. Jika kelas terlalu besar dan memakan waktu saat memberikan kartu pada siswa, buatlah kelas menjadi sub- kelompok dan lakukan instruksi yang sama. Atau kumpulkan kartu dengan mudah tanpa menghabiskan waktu dan jawab salah satu pertanyaan
2. Meskipun meminta pertanyaan dengan kartu indeks, mintalah peserta menulis harapan mereka dan atau mengenai kelas, topik yang akan anda bahas atau alasan dasar untuk partisipasi kelas yang akan mereka amati.
3. Variasi dapat pula dilakukan dengan meminta peserta untuk memeriksa dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh kelompok tersebut, sehingga fase ini akan dapat mengidentifikasi pertanyaan mana yang mendapat jawaban terbanyak, sebagai indikasi penguasaan anak terhadap objek yang dipertanyakan.

2. **Reconnecting (menghubungkan kembali)**

Metode reconnecting (menghubungkan kembali) ini digunakan untuk mengembalikan perhatian anak didik pada pelajaran setelah beberapa saat tidak melakukan aktivitas tersebut.

Prosedur :

1. Ajaklah anak didik kembali kepada pelajaran. Jelaskan pada anak didik bahwa menghabiskan beberapa menit untuk mengaitkan kembali pelajaran dengan pengetahuan anak akan memberi makna yang berarti.
2. Tentukan satu atau lebih dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini kepada para peserta didik :
 - Apa saja yang masih anda ingat tentang pelajaran terakhir kita ? apa saja yang masih bertahan dalam diri anda ?
 - Sudahkah anda membaca / berpikir /melakukan sesuatu yang dirangsang oleh pelajaran terakhir kita ?

- Pengalaman menarik apa yang telah anda miliki di antara pelajaran-pelajaran?
- Apa saja yang ada dalam pikiran anda sekarang (misalnya sebuah kekhawatiran) yang mungkin mengganggu kemampuan anda untuk memberi perhatian penuh terhadap pelajaran hari ini?
- Bagaimana perasaan anda hari ini? (Dapat dilakukan dengan memberikan metafor, seperti “Saya merasa bagaikan pisang busuk

3. Dapatkan respons dengan menggunakan salah satu format, seperti subkelompok atau pembicara dengan urutan panggilan berikutnya

4. Hubungkan dengan topik sekarang

Variasi :

1. Lakukan sebuah ulasan tentang pelajaran yang telah lalu
2. Sampaikan dua pertanyaan, konsep atau sejumlah informasi yang tercakup dalam pelajaran yang lalu. Mintalah peserta didik untuk memberikan suara terhadap sesuatu yang paling mereka sukai agar anda mengulas pelajaran tersebut. Ulaslah pertanyaan, konsep, atau informasi yang menang.

3. Pengajaran Sinergetik (Synergetic Teaching)

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa membandingkan pengalaman-pengalaman (yang telah mereka peroleh dengan teknik berbeda) yang mereka miliki.

Prosedur :

- a. Bagi kelas menjadi dua kelompok

- b. Salah satu kelompok dipisahkan ke ruang lain untuk membaca topik pelajaran
- c. Kelompok yang lain diberikan materi pelajaran yang sama dengan metode yang diinginkan oleh guru.
- d. Pasangkan masing-masing anggota kelompok pembaca dan kelompok penerima materi pelajaran dari guru dengan tugas menyimpulkan/meringkas materi pelajaran.

4. Kartu Sortir (Card Sort)

Metode ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi.

Prosedur :

- a. Masing-masing siswa diberikan kartu indek yang berisi materi pelajaran. Kartu indek dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu yang berisi aliran empiris dengan kartu pendidikan ditentukan oleh lingkungan dll. Makin banyak siswa makin banyak pula pasangan kartunya.
- b. Guru menunjuk salah satu siswa yang memegang kartu, siswa yang lain diminta berpasangan dengan siswa tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan definisi atau kategori.
- c. Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.

d. Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat prosesi terjadi.

5. Trading Place

Metode ini memungkinkan peserta didik lebih mengenal, tukar menukar pendapat dan mempertimbangkan gagasan, nilai atau pemecahan baru terhadap berbagai masalah.

6. Prosedur :

1. beri peserta didik satu atau lebih catatan-catatan Post-it (tentukan apakah kegiatan tersebut akan berjalan lebih baik dengan membatasi para peserta didik terhadap sebuah atau beberapa kontribusi)
2. mintalah mereka untuk menulis dalam catatan mereka salah satu dari hal berikut :
 - a. sebuah nilai yang mereka pegang
 - b. sebuah pengalaman yang telah mereka miliki saat ini
 - c. sebuah ide atau solusi kreatif terhadap sebuah problema yang telah anda tentukan
 - d. sebuah pertanyaan yang mereka miliki mengenai persoalan pelajaran
 - e. sebuah opini yang mereka pegang tentang sebuah topik pilihan anda
 - f. sebuah fakta tentang mereka sendiri atau persoalan pelajaran
3. mintalah peserta didik menaruh (menempelkan) catatan tersebut pada pakaian mereka dan mengelilingi ruangan dengan atau sambil membaca tiap catatan milik peserta yang lain
4. kemudian, suruhlah para peserta didik berkumpul sekali lagi dan

mengasosiasikan sebuah pertukaran catatan-catatan yang telah diletakkan pada tempatnya (trade of Post-it notes) satu sama lain. Pertukaran itu hendaknya didasarkan pada sebuah keinginan untuk memiliki sebuah nilai, pengalaman, ide, pertanyaan, opini atau fakta tertentu dalam waktu yang singkat. Buatlah aturan bahwa semua pertukaran harus menjadi dua jalan. Doronglah peserta didik untuk membuat sebanyak mungkin pertukaran yang mereka sukai.

5. kumpulkan kembali kelas tersebut dan mintalah para peserta didik berbagi pertukaran apa yang mereka buat dan mengapa demikian.

(misalnya : Mita : “Saya menukar catatan dengan Sonya karena dia telah membuat catatan tentang perjalanan ke Eropa Timur. Saya menyukai perjalanan ke sana karena saya mempunyai nenek moyang yang berasal dari Hongaria dan Ukraina

7. **Who in the class?**

Metode ini digunakan untuk memecahkan kebekuan suasana dalam kelas.

Teknik ini lebih mirip dengan perburuan terhadap teman-teman di kelas daripada terhadap benda. Strategi ini membantu perkembangan pembangunan team (team building) dan membuat gerakan fisik berjalan tepat pada permulaan gerakan fisik berjalan tepat pada permulaan sebuah perjalanan.

Prosedur:

1. Buatlah 6 sampau 10 pertanyaan deskriptif untuk melengkapi frase :

Carilah seseorang yang.....

Suka/senang menggambar

Mengetahui apa yang dimaksud rebonding

Mengira bahwa hari ini akan hujan

Berperilaku baik

Telah mengerjakan PR

Punya semangat kuat dalam belajar

dll

2. Bagikan pernyataan-pernyataan itu kepada peserta didik dan berikan beberapaperintah berikut :

Kegiatan ini seperti sebuah perburuan binatang, kecuali bahwa anda mencari orang sebagai pengganti benda. Ketika saya berkata “mulai” kelilingilah ruangan dengan mencari orang-orang yang cocok dengan pernyataan ini. Anda bisa menggunakan masing-masing orang hanya untuk sebuah pernyataan, meskipun dia memiliki kecocokan lebih dari satu. Tulislah nama orang tersebut

3. ketika kebanyakan peserta didik telah selesai, beri tanda stop berburu dan kumpulkan kembali ke kelas.

4. guru dapat menawarkan sebuah hadiah penghargaan teradap orang yang selesai pertama kali. Yang lebih penting surveilah kelas tersebut.

Kembangkan diskusi singkat tentang beberapa bagian yang mungkin merangsang perhatian dalam topik pelajaran.

8. Resume kelompok

Teknik resume secara khusus menggambarkan sebuah prestasi , kecakapan dan pencapaian individual, sedangkan resume kelompok merupakan cara yang menyenangkan untuk membantu para peserta didi lebih mengenal atau melakukan kegiatan membangun tem dari sebuah kelompok yang para anggotanya telah mengenal satu sama lain.

Prosedur :

1. Bagilah peserta didik ke dalam kelompok sekitar 3 sampai 6 anggota
2. beritahukan kelas itu bahwa kelas berisi sebuah kesatuan bakat dan pengalaman yang sangat hebat
3. sarankan bahwa salah satu cara untuk mengenal dan menyampaikan sumber mata pelajaran adalah dengan membuat resume kelompok.
4. berikan kelompok cetakan berita dan penilai untuk menunjukkan resume mereka. Resume tersebut seharusnya memasukkan beberapa informasi yang bisa menjual kelompok tersebut secara keseluruhan. Data yang disertakan bisa berupa :
 latar belakang pendidikan; sekolah-sekolah yang dimasuki
 pengetahuan tentang isi pelajaran
 pengalaman kerja
 posisi yang pernah dipegang\keterampilan-keterampilan
 hobby, bakat, perjalanan, keluarga
 prestasi-prestasi
5. ajaklah masing-masing kelompok untuk menyampaikan resumanya

9. Prediction (Prediksi)

Metode ini dapat membantu para siswa menjadi kenal satu sama lain

Prosedur :

1. bentuklah sub-sub kelompok dari 3 sampai 4 orang siswa (yang relatif masih asing satu sama lain)
2. beritahukan pada peserta didik bahwa pekerjaan mereka adalah

meramalkan bagaimana masing-masing orang dalam kelompoknya akan menjawab pertanyaan tertentu yang telah dipersiapkan untuk mereka, seperti :

- a. kamu menyukai musik apa?
 - b. Apa di antara kegiatan waktu luang favorit anda?
 - c. Berapa jam kamu bisa tidur malam?
 - d. Berapa saudara kandung yang kamu miliki dan kamu berada pada urutan berapa?
 - e. Di mana kamu dibesarkan?
 - f. Seperti apa kamu ketika masih kecil?
 - g. Apakah orang tua kamu bersikap toleran atau ketat?
 - h. Pekerjaan apa yang telah kamu miliki?
3. mintalah sub-sub kelompok mulai dengan memilih satu orang sebagai subyek pertamanya. Dorong anggota kelompok se spesifik mungkin dalam prediksi mereka mengenai orang itu. Beritahukan mereka agar tidak takut tentang tebakan-tebakan yang berani.
4. mintalah masing-masing anggota kelompok bergiliran sebagai orang fokus/utama.

10. Tv Komersial

IAIN PURWOKERTO

Metode ini dapat menghasilkan pembangunan team (team building) yang cepat

Prosedur :

1. bagilah peserta didik ke dalam team yang tidak lebih dari 6 anggota
2. mintalah team-team membuat iklan TV 30 detik yang meniklankan masalah pelajaran dengan menekankan nilainya bagi mereka atau bagi dunia
3. iklan hendaknya berisi sebuah slogan (sebagai contoh “Lebih baik hidup dengan ilmu Kimia”) dan visual (misalnya, produk-produk kimia terkenal)

4. jelaskan bahwa konsep umum dan sebuah outline dari iklan tersebut sesuai. Namun jika team ingin memerankan iklannya, hal tersebut juga.
5. sebelum masing-masing team mulai merencanakan iklannya, maka diskusikan karakteristik dari beberapa iklan yang saat ini terkenal untuk merangsang kreatifitas (misalnya penggunaan sebuah kepribadian terkenal, humor, perbandingan terhadap persaingan, daya tarik sex)
6. mintalah masing-masing team menyampaikan ide-idenya. Pujilah kreatifitas setiap orang.

11. The Company You Keep

Metode ini digunakan untuk membantu siswa sejak awal agar lebih mengenal satu sama lain aktivitas kelas bergerak dengan cepat dan amat menyenangkan.

Prosedur :

1. buatlah datar kategori yang anda pikir mungkin tepat dalam sebuah kegiatan untuk lebih mengenal pelajaran yang anda ajar. Kategori-kategori tersebut meliputi :

- a. bulan kelahiran
- b. orang yang suka atau tidak suka suatu objek
- c. kesukaan seseorang
- d. tangan yang digunakan untuk menulis
- e. warna sepatu
- f. setuju atau tidak dengan beberapa pernyataan opini tentang sebuah isi hangat (misalnya “Jaminan pemeliharaan kesehatan hendaknya bersifat

universal”)

Catatan: Kategori dapat pula dikaitkan langsung dengan materi pelajaran yang diajarkan

2. bersihkan ruang lantai agar peserta didik dapat berkeliling dengan bebas
3. sebutkan sebuah kategori. Arahkan para peserta didik untuk menentukan secepat mungkin semua orang yang akan mereka kaitkan dengan kategori yang ada. Misal para penulis dengan tangan kanan dan penulis dengan tangan kiri akan terpisah menjadi dua bagian.
4. ketika para peserta didik telah membentuk kelompok-kelompok yang tepat, mintalah mereka berjabat tangan dengan teman yang mereka jaga. Ajaklah semua untuk mengamati dengan tepat berapa banyak orang yang ada di dalam kelompok-kelompok yang berbeda.
5. lanjutkan segera pada kategori berikutnya. Jagalah peserta didik tetap bergerak dari kelompok ke kelompok ketika anda mengumumkan kategori-kategori baru.
6. kumpulkan kembali seluruh kelas. Diskusikan perbedaan peserta didik yang muncul dari latihan itu.

BAB III

GAMBARAN UMUM MTs NEGERI 2 RAKIT KABUPATEN BANJARNEGARA

A. Letak Geografis

MTs Negeri 2 Rakit Banjarnegara terletak \pm 6 kilometer sebelah Timur dari Ibu Kota Kecamatan Rakit, disisi Jalan Raya Rakit, tepatnya berada di Desa Lengkong Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara, dengan alamat Jalan Raya Rakit Km 6 Lengkong Rakit Banjarnegara 53463. Lokasi MTs ini berada di sebelah barat desa, berdekatan dengan Puskesmas 2 Rakit dan SD Negeri 3 Lengkong.

MTs Negeri 2 Rakit Banjarnegara ini merupakan peralihan dari MTs GUPPI yang telah berdiri semenjak tahun 1969. Adapun penegerian MTs ini terhitung sejak tanggal 04 Januari 1996 dengan tanggal SK 25 Nopember 1996 dan Nomor Statistik Madrasah: 211330411004. (Dokumentasi MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara, tanggal 19 Juni 2010).

Pada mulanya gedung MTs Negeri 2 Rakit Banjarnegara ini terletak \pm 500 meter di sebelah timur dari lokasi sekarang, berdekatan dengan Balai Desa Lengkong dan Pondok Pesantren Al-Ridlo. Namun dengan telah dibangunnya fasilitas baru, maka mulai tahun ajaran 2004/2005 menempati gedung baru yang terletak sebelah barat desa. Gedung baru ini berdiri di atas tanah hak milik, dengan batas geografis desa sebagai berikut :

- Sebelah Timur : Desa Tapen Kec. Wanadadi dan Bendungan Mrica
- Sebelah Selatan : Desa Luwung dan Desa Tanjunganom, Kec. Rakit
- Sebelah Barat : Desa Badamita dan Desa Kincang, Kec. Rakit
- Sebelah Utara : Desa Tribuana dan Desa Sawangan Kec. Punggelan

B. Sejarah Berdiri

MTs Negeri 2 Rakit ini pada mulanya adalah MTs GUPPI. Dalam sejarah awalnya MTs ini berdiri pada tanggal 1 Januari 1969, dengan status Persiapan Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri (PMTs AIN). Namun demikian karena adanya tarik ulur pendapat dari beberapa tokoh masyarakat, PMTs AIN ini hanya berlangsung 3 tahun, kemudian atas persetujuan 3 desa, yaitu desa Lengkong, desa Luwung, desa Badamita dan desa Tanjunganom, dirubah namanya menjadi MTs GUPPI Lengkong.

Perkembangan selanjutnya karena adanya beberapa kendala dalam pengelolaannya, nama MTs Lengkong inipun tidak berlangsung lama, karena kemudian dengan pertimbangan berbagai hal pada tahun 1977 MTs ini diserahkan pengelolaannya kepada DPD II GUPPI (Gabungan Usaha Pembaharuan Pendidikan Islam) Kabupaten Banjarnegara, di bawah pembinaan GOLKAR.

Dalam perjalanannya MTs GUPPI ini mengalami pasang surut dalam kuantitas siswanya, bahkan pada akhir dasa warsa delapan puluhan pernah memiliki dalam satu kelasnya hanya tujuh orang siswa, hal ini menjadi keprihatinan sendiri, sehingga dengan upaya dan kerja keras stekholder yang ada pada awal sembilan puluhan kuantitas siswa dapat ditingkatkan. MTs

GUPPI ini berlangsung sampai tahun 1995, karena kemudian dengan terbitnya SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 515 A tahun 1995, tentang Pembukaan dan Penegerian beberapa Madrasah, MTs GUPPI ini berubah statusnya menjadi MTs Negeri 2 Rakit Banjarnegara.

Dalam catatan sejarah awal berdirinya, beberapa tokoh pendiri MTs Lengkong ini adalah :

1. H. Ridwan
2. Sujirno
3. Darjo
4. Maun

Adapun dalam sejarah kepemimpinannya, semenjak awal berdirinya hingga saat ini setelah menjadi MTs Negeri, telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan (Kepala Madrasah) sebagai berikut :

1. 1970 – 1976 : H. Ridwan
2. 1976 – 1980 : Nurudin
3. 1980 – 1987 : Slamet Raharjo
4. 1987 – 1999 : Djudi, S.Ag
5. 1999 – 2005 : Drs. Mahmuroji, M.Pd
6. 2005 – 2007 : Drs. Abdul Haq
7. 2007 – sekarang : Drs. Imam Pratomo

Dalam perkembangannya, pada masa kepemimpinan Drs. Mahmuroji, M.Pd, MTs Negeri 2 Rakit ini mengalami perluasan dan penambahan gedung dengan Bantuan Imbal Swadaya, diantaranya:

1. Tukar guling tanah seluas 4000 m² dengan tanah bengkok desa (Th. 2002)
2. Pembangunan gedung baru untuk 3 ruang kelas (Th. 2003)
3. Pembangunan gedung baru untuk 3 ruang kelas (Th. 2004)

(Dokumentasi MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara, tanggal 20 Juni 2010)

C. Visi dan Misi

1. Visi

"Menciptakan Generasi Berakhlakul Karimah"

Dengan Indikator :

- a. Memiliki keimanan yang kuat
- b. Taat menjalankan syariat agama
- c. Semangat dan rajin belajar
- d. Berprestasi dalam akademik dan non akademik
- e. Terjalin persatuan dan kesatuan/ukhuwah islamiyah
- f. Santun dalam berpenampilan dan berakhlakul karimah.

2. Misi

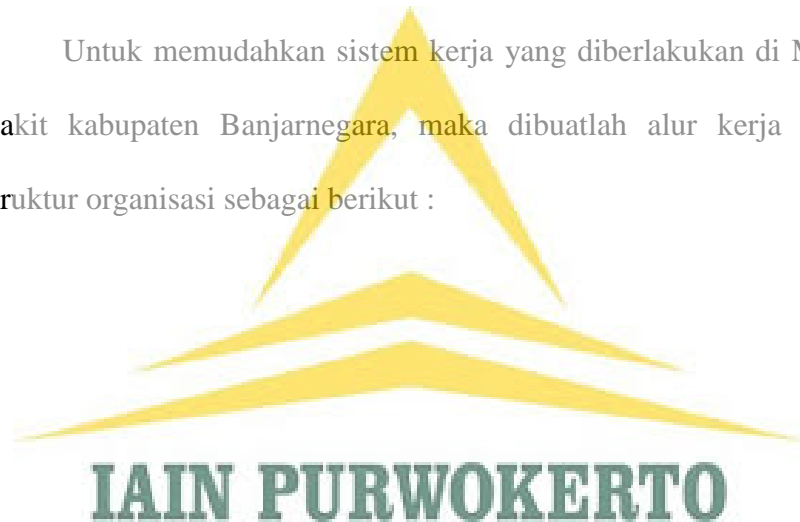
"Berpacu dalam prestasi yang berciri khas Islami"

- a. Menanamkan dan membina keimanan yang kuat
- b. Melaksanakan Islam secara kaffah
- c. Menumbuhkan semangat motivasi belajar siswa secara efektif
- d. Meningkatkan prestasi akademik melalui perolehan rata-rata NEM dan membina serta mengembangkan bakat dan minat siswa.

- e. Menciptakan suasana hubungan kekeluargaan antar warga madrasah.
 - f. Menanamkan dan melaksanakan akhlakul karimah.
3. Tujuan dan sasaran
- a. Terwujudnya manusia muslim yang taat dan rajin beribadah
 - b. Pencapaian nilai ujian meningkat
 - c. Terwujudnya sekolah yang bersih, indah, aman dan nyaman.

D. Struktur Organisasi MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara

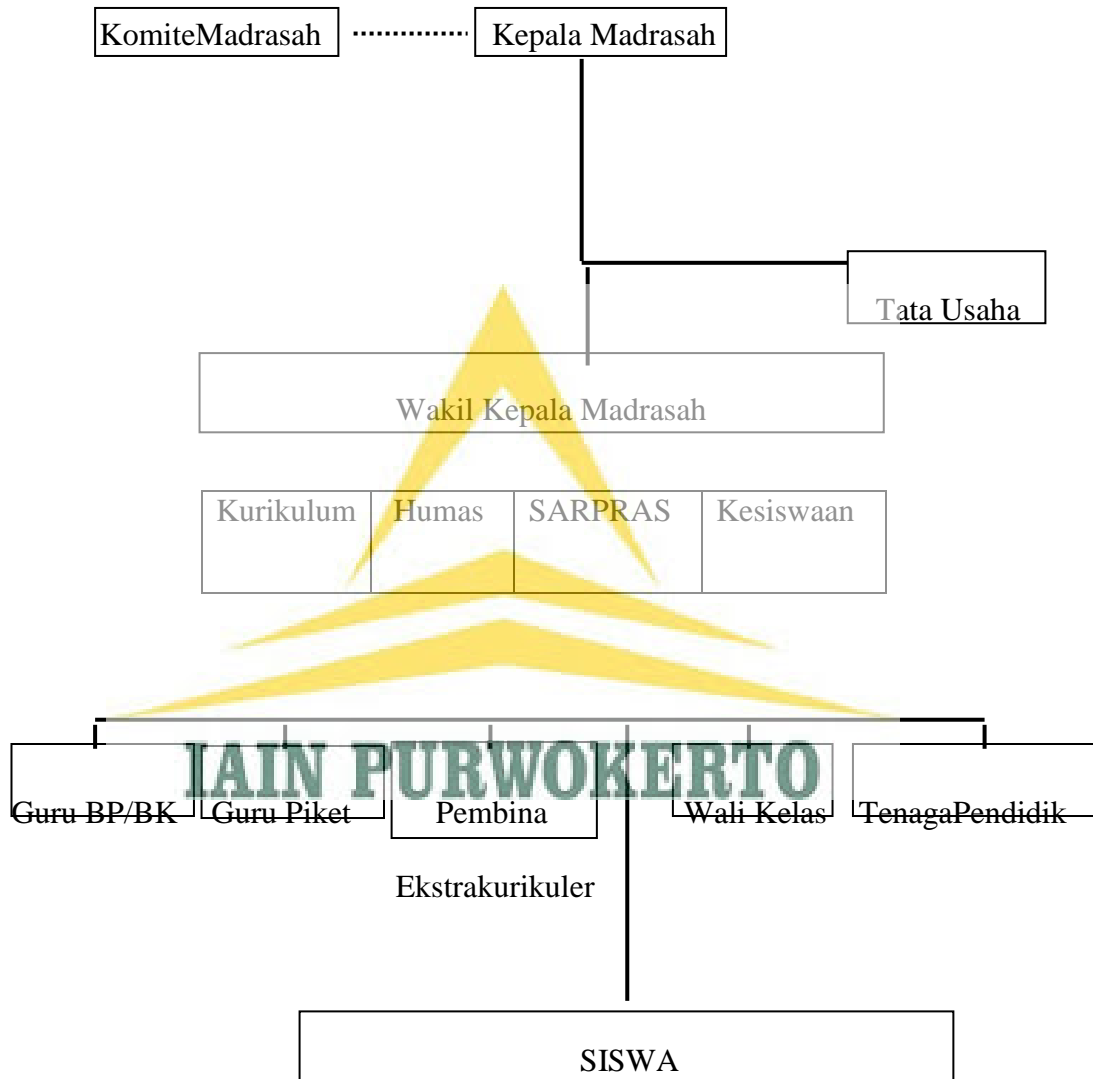
Untuk memudahkan sistem kerja yang diberlakukan di MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara, maka dibuatlah alur kerja dalam bagan struktur organisasi sebagai berikut :



Bagan 1

STRUKTUR ORGANISASI

MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara



Keterangan :

----- : Garis Koordinasi/Konsultasi

_____ : Garis Komando

(Dokumentasi MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara, tanggal 19 Juni 2010).

E. Keadaan Guru, Karyawan, Keadaan Siswa, dan Komite MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Secara keseluruhan jumlah guru dan karyawan (TU dan Penjaga) MTs Negeri 2 Rakit Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010 ada 25 orang, yang terdiri dari 21 orang guru dan 4 orang tata usaha (karyawan). Adapun keadaan guru dan karyawan lebih rincinya peneliti sajikan pada tabel berikut di bawah ini :

Tabel 2

Daftar Guru dan Karyawan

MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara

No	Nama	Ijasah Tahun	Gol/ Ruang	Jabatan	Mengajar
1	Drs. Imam Pratomo	1990	IV/a	Kamad	Penjasorkes
2	Dra. Nurlaela Is, M.Pd.	2003	IV/a	Waka Kesiswaan	Akidah Akhlak
3	Drs. Sukandar	1995	III/a	Waka Sarpras	IPS Terpadu, PKn
4	Ridlo Pramono, S,Ag,	1994	III/d	Waka	Fiqih

	MM			Kurikulum	
5	Drs. Nurochim	1993	IV/a	Waka Humas	Al-Qura'an Hadits
6	Tanginah, A.Md.	1999	III/d	Guru	KTK/Seni Budaya
7	Muksin Iwan S, S.Pd	2002	III/a	Kep. Lab. Komputer	Matematika
8	Khomsatun, S.Pd.	1994	III/d	Guru	Bahasa Indonesia
9	Sapto Budi H, S.Pd	1999	III/a	Guru	Bahasa Inggris
10	Tri Widyawati, S.Pd	2000	III/a	Guru	Kimia, Fisika
11	Yeni Astuti, S.Pd.	1997	III/a	Guru	IPS Terpadu, PKn
12	Syarif H, S.Pd.I	2003	III/a	Guru	Bahasa Arab
13	Siti Nurkholifah, S.Ag	1999	III/a	Guru	Bahasa Arab
14	Halimatus S, S.Pd.I	2004		GTT	IPS Terpadu
15	Wahyu Heru S., S.Pd.	2004	-	Staf TU	TIK, BK
16	Nofi Nurngaeni, S.Pd.	2004	-	GTT	Bahasa Indonesia
17	Wuntat Angga R, S.Pd.	2006	-	GTT	Biologi
18	Tri Yogi B, S.Pd	2005	-	GTT	Bahasa Inggris
19	Ratna Damayanti, SE	2005	-	Staf TU	Matematika
20	Laeli Yuni A, S.Ag	1999	-	Kepala Perpust.	SKI

21	Zaenal Abidin, S.Pd.	2006	-	Straf TU	Bimbingan Penyuluhan
22	Inung Muji R, S.Pd.	2007	-	GTT	B. Jawa, B. Indo
23	Suwarno, S.Pd.	2000	-	GTT	Penjasorkes
24	Tjahyadi Widyantara	1987	III/a	Staf TU	
25	Aida Wachda Hik, S.Sos	1995	III/a	Staf TU	

(Papan Visual MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara, tanggal 25 Juni 2010).

Dari jumlah 25 Guru dan Karyawan di atas terperinci menurut:

a. Jenis Kelamin	: Laki-laki	: 15
	: Perempuan	: 10
b. Jabatan	: Kepala Madrasah	: 1
	: Wakil Kepala Madrasah	: 4
	: Guru Tetap	: 12
	: Guru Tidak Tetap	: 4
	: Tata Usaha	: 3
	: Penjaga	: 1
c. Pendidikan	: Sarjana	: 18
	: Diploma	: 4
	: MAN / SMA	: 2
	: MTs/SMP	: 1

(Dokumentasi pada tanggal 25 Juni 2010)

2. Keadaan Siswa

a. Jumlah siswa

Jumlah siswa MTs Negeri 2 Rakit Banjarnegara pada Tahun Pelajaran 2009/2010 ini berjumlah 208 siswa, yang terdiri dari 115 siswa laki-laki dan 93 siswa perempuan serta terbagi dalam 6 kelas rombongan belajar. Adapun asal sekolah siswa sebelum masuk ke MTs ini, yang dari MI (97 siswa) dan yang dari SD (111 siswa), sedangkan dilihat dari asal tempat tinggal, sebagian besar berasal dari desa-desa sekitar seperti tersebut dalam batas geografis MTs ini.

Data jumlah siswa MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara, tersebut dalam tabel berikut :

Tabel 3

Daftar siswa MTs Negeri 2 Rakit Banjarnegara

Tahun Pelajaran 2009/2010

KELAS	ROMBEL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JML
VII	VII A	11	12	23
	VII B	11	12	23
	VII C	12	11	23
VIII	VIII A	13	12	25
	VIII B	14	12	26
	VIII C	13	12	25

IX	IX A	17	20	37
	IX B	16	20	36
Jumlah	8	107	111	218

(Papan Visual MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara, tanggal 25 Juni 2010).

b. Organisasi Kesiswaan

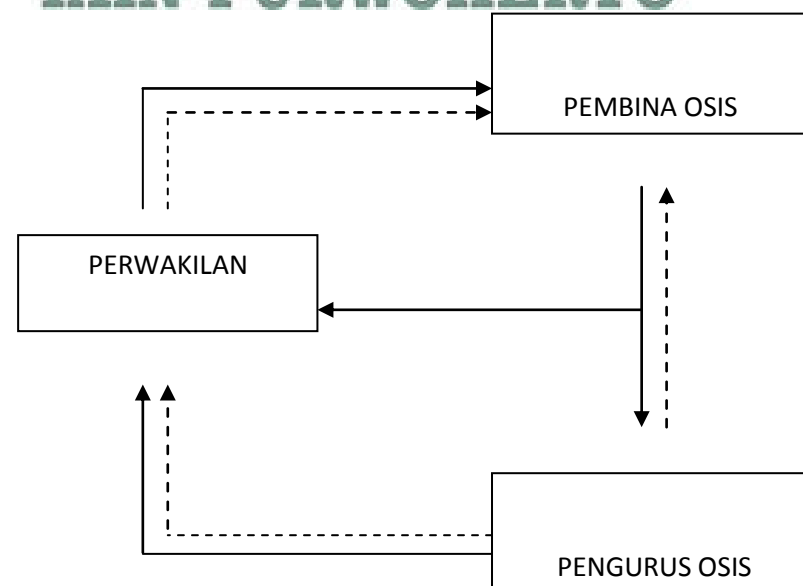
Organisasi kesiswaan yang ada di MTs Negeri 2 Rakit Banjarnegara ialah OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) yang dalam mekanisme kerjanya di bawah pembinaan Pembina OSIS, sebagaimana tersebut dalam Bagan Mekanisme Kerja OSIS berikut

Gambar I

Mekanisme Kerja OSIS

MTS Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara

IAIN PURWOKERTO



Keterangan :

————— : Garis Kebijaksanaan

----- : Garis Kordinasi Program

(Papan Visual MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara, tanggal 25 Juni 2010).

c. Kegiatan Kesiswaan

Beberapa kegiatan kesiswaan yang ada di MTs Negeri 2 Rakit, dalam bentuk ekstrakurikuler ataupun kegiatan tambahan (inovasi) terdiri dari :

1. Keagamaan

Bentuk kegiatan keagamaan yang ada, terdiri dari :

- a) Shalat Jama'ah Dhuha dan Zhuhur, yang dilaksanakan setiap hari. Hanya untuk shalat dhuha karena kurang efektif, beberapa bulan ini pelaksanaannya bersifat insidental. Sebelum shalat zhuhur dilaksanakan, diadakan kultum oleh siswa.
- b) Tadarus al-Qur'an dan hafalan surat-surat pendek. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai. Untuk tadarus Al-Qur'an khusus bagi kelas IX, dan hafalan surat-surat pendek untuk kelas VII dan VIII.
- c) Tadarus Yasin tiap hari Jum'at, 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan dilakukan oleh semua kelas.
- d) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), seperti Maulud Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Hijriyyah. Bentuk kegiatannya dalam wujud seremonial acara yang didahului lomba-lomba, seperti lomba pidato bahasa Arab atau bahasa Inggris.

- e) Bakti sosial, seperti ikut memberi bantuan korban bencana dalam wujud pengumpulan sumbangan dana atau pakaian pantas pakai dan membersihkan tempat-tempat ibadah.
- f) Pengajian siswa perkelas di rumah salah satu siswa yang ketempatan, dengan frekuensi 1 bulan sekali atau insidental menurut kesepakatan.

Kegiatan keagamaan ini dibawah bimbingan dan pembinaan Syarif Hikmayanto, S.Pd.I. (wawancara dengan Kepala Madrasah, pada tanggal 28 Juni 2010).

2. Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan setiap hari Jum'at mulai pukul 14.00 WIB, dan sesekali diadakan PERSAMI (Perkemahan Sabtu Malam Minggu). Kegiatan Kepramukaan ini lebih intensif dilaksanakan bila menjelang perlombaan

Kepramukaan atau Jambore.

IAIN PURWOKERTO

3. Palang Merah Remaja (PMR)

Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) merupakan kegiatan yang melatih siswa dan siswi untuk mengenal mengenai kesehatan dan pertolongan pertama (ke-palang merahan) yang nantinya dapat digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) dilaksanakan setiap hari Kamis setelah selesai jam pelajaran (dimulai jam 14.00 wib – 16.00 wib)

4. Karya Ilmiah Remaja (KIR)

Bentuk pembelajaran yang dilaksanakan dalam Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) antara lain meliputi tata cara membuat karya ilmiah, penelitian, analisa social (dapat melalaui surat kabar, majalah, dan televisi) dan dapat pula langsung melakukan analisa social dilingkungan Madrasah.

Kemudian hasil dari karya-karya tersebut dapat dipublikasikan di majalah dinding (MADING) MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara.

5. Olah raga

- a) Sepak bola
- b) Bola Volly

6. Kesenian

Kegiatan ekstrakurikuler yang berupa kesenian antara lain adalah sebagai berikut :

a) Rebana

Kegiatan ini bertujuan untuk membudayakan para siswa agar senantiasa menyenangi budaya-budaya Islami, sehingga mereka menjadi cinta dengan budayanya sendiri, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin.

b) Tilawah (Qiro'ah)

Untuk meningkatkan minat membaca dan mempelajari Al-Qur'an maka program (kegiatan) ini sangat membantu para siswa untuk berlatih selain membaca dengan benar juga memperindah bacaannya. Dari kegiatan ini diharapkan akan tumbuh pada diri siswa rasa gemar membaca Al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at menjelang Sholat Jum'at. Kegiatan ini dibawah bimbingan dan pembinaan dari Ibu Siti Nurkholifah, S.Ag.

7. Kursus Bahasa Inggris

Untuk membekali keahlian para siswa yang dapat digunakan nantinya setelah mereka lulus, selain itu juga berfungsi untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris, maka pihak sekolah menyelenggarakan pelatihan Bahasa Inggris, yang dilaksanakan diluar jam pelajaran.

8. Ketrampilan dan Komputer

Mengingat terbatasnya sarana yang ada, kegiatan ini dilaksanakan bergantian antar kelas dan dilaksanakan pada jam pelajaran khusus untuk ketrampilan atau komputer.

4. Prestasi

Beberapa prestasi baik akademik maupun non akademik yang pernah diraih oleh MTs Negeri 2 Rakit ini diantaranya :

- 1) Tingkat kelulusan siswa 100% pada UAN Tahun Pelajaran 2005/2006.
- 2) Peringkat 6 Olimpiade Matematika Tingkat Korda Wanadadi.

- 3) Runner Up sepak bola antar SLTP tingkat korda Wanadadi 2007
- 4) Juara III Volly bal tingkat Kecamatan Rakit Tahun 2007.
- 5) Juara III gerak jalan putra tingkat kecamatan Tahun 2004.

(Dokumentasi MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara, tanggal 28 Juni 2010)

3. Keadaan Komite Madrasah

Susunan Pengurus Komite MTs Negeri 2 Rakit Banjarnegara adalah sebagai berikut :

Ketua	: Nurudin
Sekretaris	: Djudi, S.Ag
Anggota	: H. Ridwan
	Slamet Shodiq
	Mulyono
	Suwito
	Diarto

(Dokumentasi MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara, 28 Juni 2010).

IAIN PURWOKERTO

F. Sarana dan Prasarana

1. Tanah

Tanah yang ada dan ditempati sekarang ini statusnya adalah hak milik. Ukuran tanah tersebut :

Luas tanah seluruhnya	: 4740 m ²
Luas Bangunan	: 1244 m ²
Luas Halaman	: 320 m ²
Luas Kebun	: 3174 m ²

Tanah seluas tersebut di atas terletak besebelahan dengan PUSKESMAS 2 Rakit dan persawahan yang luas. Mengingat udaranya yang sejuk dan jauh dari keramaian, sangat mendukung lancarnya proses belajar mengajar serta hasil belajar.

2. Bangunan

Bangunan yang ada sekarang ini ada 5 (lima) unit, terdiri dari :

- | | |
|------------------------------------|-----------|
| a. Ruang Kelas | : 6 lokal |
| b. Ruang Kantor | : 1 lokal |
| c. Ruang Kepala Madrasah | : 1 lokal |
| d. Ruang Guru | : 1 lokal |
| e. Ruang Perpustakaan dan Komputer | : 1 lokal |
| f. Masjid (nama masjid: Al-Ikhlas) | : 1 lokal |

3. Peralatan Kesenian, Keterampilan dan Komputer

a. Peralatan Kesenian

Alat music yang dimiliki oleh MTS Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara adalah terdiri dari satu set alat musik rebana dan 1 buah orgen.

b. Peralatan Keterampilan dan Komputer

1) Peralatan Keterampilan dan Komputer

Peralatan keterampilan yang ada baru 1 buah mesin jahit.

Adapun computer ada 18 unit, terdiri dari computer siswa 14 unit dan computer kantor 4 unit.

2) Peralatan Pramuka

Tenda	: 4 buah
Tongkat	: 50 buah
Bendera Pramuka	: 4 buah
Bendera Regu	: 4 buah

4. Buku-buku Perpustakaan

Buku-buku yang ada baru sebatas buku-buku mata pelajaran, buku bacaan umum dan ditambah koran harian suara merdeka.

(Dokumentasi MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara, 28 Juni 2010)

G. Kurikulum dan Struktur Program Pelajaran

Kurikulum yang dipakai pada Tahun Pelajaran 2009/2010 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasar Standar Isi, Kerangka dasar kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas kelompok mata pelajaran :

1. Agama dan Akhlak mulia
2. Kewarganegaraan dan Kepribadian
3. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
4. Estetika
5. Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan.

Secara lengkap Struktur program pelajarannya terdiri atas :

2. Pendidikan Agama Islam, terdiri dari :
 - a. Aqidah Akhlak
 - b. Al-Qur'an Hadits

- c. Fiqih
- d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)
3. Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)
4. Bahasa, terdiri dari :
 - a. Bahasa Indonesia
 - b. Bahasa Arab
 - c. Bahasa Inggris
 - d. Bahasa Jawa
5. Matematika
6. Fisika
7. Biologi
8. Sejarah
9. Geografi
10. Ekonomi
11. Penjaskes
12. KTK / Seni Budaya
13. Teknik Informasi dan Komunikasi / TIK

(Dokumentasi MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara, 28 Juni 2010)

Selain sejumlah mata pelajaran di atas, untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, MTs Negeri 2 Rakit ini juga memberikan pelajaran tambahan berupa BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) bagi siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Penerapan *Active Learning* Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara

Strategi yang digunakan dalam pembelajaran pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang digunakan di MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara salah satunya adalah dengan penerapan *active learning*. Pada dasarnya penerapan *active learning* dalam proses belajar mengajar hendaknya mengacu pada konsep umum dipresentasikan pada kelompok, informasi khusus tentang konsep diterima oleh kelompok, aktifitas dilakukan oleh kelompok, kelompok mengerahkan dan konsekuensi selama aktifitas, prinsip umum didiskusikan, aplikasi kehidupan diinternalisasi oleh tiap individu berdasarkan kebutuhan dan kesiapan, dan perwakilan-perwakilan bertindak berdasarkan atas apa yang telah dipelajari.

Dari observasi yang penulis laksanakan di kelas VII MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara, penerapan *active learning* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada sub pokok bahasan “menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an” dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahapan-Tahapan Penerapan *Active Learning* di Kelas VIII MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara
 - a. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini guru menyusun dan membuat rencana program pembelajaran sebagai berikut:

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas : VIII

Semester : II

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi :

Memahami hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akherat.

Kompetensi Dasar :

7.3 Menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

Indikator Pencapaian Hasil Belajar :

Setelah mengikuti pembelajaran ini diharapkan siswa dapat menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat

Materi Pelajaran :

Hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akherat.

Metode Pembelajaran : - Ceramah
 - Diskusi
 - Drill
 - Tanya Jawab
 - Penugasan

Pendekatan & Model Pembelajaran :

Pendekatan : Konstruktifisme

Model : Dengan menggunakan model-model *active learning* antara lain : *Question Student Have* (Pertanyaan Peserta didik), Pengajaran Sinergik, Setiap Siswa dapat menjadi guru, Penilaian Diri, dan *Assesment Search* (Menilai kelas)

Media Pembelajaran : - Papan Tulis
- Lembar Kerja Siswa
- Tape Recorder

Sumber Bahan : - Buku paket Al-Qur'an Hadits kelas VIII
- Al-Qur'an da Terjemah
- Buku Tajwid
- Buku-buku penunjang lainnya

Kegiatan Pembelajaran :

Kegiatan Awal : - membuka pelajaran

- Appersepsi dan motivasi

IAIN PURWOKERTO

- Guru menjelaskan materi secara singkat sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai

Kegiatan Inti :

Guru menggunakan model *active learning* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan kompetensi dasar Menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat dengan menggunakan model:

- *Question Student Have* (Pertanyaan Peserta didik), model ini digunakan pada saat mempelajari hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.
- Pengajaran Sinergik, melalui model ini guru membagi membagi kelas menjadi 2 kelompok, masing-masing kelompok mempelajari yang berbeda, 1 kelompok mempelajari tentang hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.
- Setiap Siswa dapat menjadi guru disini, model ini juga digunakan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman mengenai hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat, selain salah seorang siswa bertindak layaknya guru siswa yang lain berkewajiban bersiap-siap untuk bergantian dengan menyiapkan materi tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.
- Penilaian Diri, model ini digunakan sebagai langkah evaluasi apakah siswa sudah memahami dan mengerti tentang hadits keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.
- *Assesment Search* (Menilai kelas), model ini digunakan untuk mengetahui sejauhmana ketuntasan siswa dalam mempelajari hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Dalam merencanakan program tersebut di atas, sangat perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan :

- 1) Bekal bawaan yang ada pada siswa

- 2) Perumusan tujuan peajaran
- 3) Pemilihan metode pembelajaran
- 4) Pemilihan pengalaman-pengalaman belajar
- 5) Pemilihan bahan pengajaran, peralatan, dan fasilitas belajar.
- 6) Mempertimbangkan karakteristik siswa
- 7) Mempertimbangkan cara membuka pelajaran, pengembangan, dan menutup pelajaran
- 8) Mempertimbangkan peranan siswa dan pola pengelompokan.
- 9) Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah guru membuka pelajaran, selanjutnya guru menerapkan strategi active learning dalam pembelajaran. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

1) *Question Student Have* (Pertanyaan Peserta Didik)

Strategi *Question Student Have* digunakan oleh guru Al-Qur'an Hadits kelas VIII MTs Negeri 2 Rakit untuk mengetahui dan mempelajari tentang keinginan dan harapan siswa, sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki. Prosedur yang dilaksanakan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a) Guru membagikan kartu kosong kepada siswa

- b) Guru meminta kepada siswa untuk menuliskan beberapa pertanyaan yang mereka miliki tentang mata pelajaran atau pokok bahasan yang sedang mereka pelajari.
- c) Kemudian guru memutarakan kartu kesebelah kanan (diedarkan kesiswa berikutnya), siswa yang menerima kartu tersebut harus membacanya, dan memberikan tanda ceklis jika pertanyaan yang sama yang mereka ajukan.
- d) Kemudian kartu dikembalikan kepada penulisnya, setiap peserta telah memeriksa semua pertanyaan yang diajukan, pada tahap ini adalah untuk mengidentifikasi pertanyaan mana yang banyak dipertanyakan, kemudian guru mulai menjawab pertanyaan tersebut, dan ada pula pertanyaan yang ditunda sampai waktu yang tepat, serta meluruskan pertanyaan yang tidak menunjukkan suatu pertanyaan.
- e) Kemudian guru mengumpulkan semua kartu, hal ini dimaksudkan agar mengingatkan kembali pada pertemuan-pertemuan selanjutnya.

Strategi *Question Student Have* dimaksudkan untuk mengidentifikasi pertanyaan mana yang mendapat jawaban terbanyak, sebagai indikasi penguasaan anak terhadap objek yang dipertanyakan.

2) Pengajaran Sinergik

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini guru membagi siswa menjadi 2 (dua) kelompok, satu kelompok ditugaskan untuk membaca topik pelajaran diluar kelas, sedangkan kelompok satunya diberikan materi pelajaran yang sama dengan metode ceramah.

Diakhir pelajaran guru memasangkan kelompok siswa antara kelompok siswa yang membaca dan kelompok penerima materi pelajaran dari guru, dengan setiap pasang diberi tugas yang sama yaitu menghafal hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

model pengajaran sinergik ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan pengalaman-pengalaman yang mereka peroleh dari teknik yang berbeda yang mereka miliki.

IAIN PURWOKERTO

3) Setiap Siswa dapat menjadi guru

Pada penggunaan strategi ini guru membagikan kartu kosong kepada siswa, kemudian guru memerintahkan kepada siswa untuk menuliskan hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah menuliskan pertanyaan selesai, kemudian guru mengumpulkan kartu dan dibagikan kembali kepada siswa secara

acak, kemudian guru meminta siswa untuk membaca isi pertanyaan dalam hati dan kemudian untuk mempersiapkan jawabannya.

Langkah yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara selanjutnya adalah menunjuk beberapa siswa untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan selanjutnya untuk memberikan jawabannya.

Setelah memberikan jawaban kemudian guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tambahan atas apa yang dikemukakan oleh siswa yang membacakan kartu itu.

model ini merupakan model yang mudah untuk mendapatkan partisipasi seluruh kelas dan pertanggungjawaban individu. model ini memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk bertindak sebagai "guru" bagi siswa lain.



4) Penilaian Diri

model ini merupakan model yang digunakan untuk mengetahui sejauhmana materi pelajaran dapat diserap oleh siswa (dalam hal ini pada materi hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat), model ini juga dapat digunakan untuk melatih keterampilan menyimak dan membaca.

Pada model ini guru meminta siswa untuk menyisihkan semua meja dan kursi di belakang, kemudian guru membuat skala penilaian yang ditempelkan di dinding kelas, kemudian seluruh

siswa diminta untuk berdiri ditengah kelas, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah yang akan dilakukan yaitu guru memberikan pertanyaan kepada semua siswa, setelah masing-masing siswa mendengarkan pertanyaan, siswa harus berdiri didepan angka skala yang paling cocok dengan penilaian dirinya yang ditempel didinding kelas.

Manakala setiap pertanyaan dibacakan, siswa harus beranjak ketempat skala angka yang paling cocok dengan penilaian diri mereka. Guru hanya menyarankan kepada siswa untuk memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi apa yang mereka dapatkan dari materi pelajaran.

Setelah terbentuk barisan kemudian siswa untuk memberikan alasan mengapa mereka memilih penilaian tersebut, kemudian setelah mendengarkan alasan-alasan atau pendapat siswa lain, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa yang menginginkan mengubah posisi angka mereka, pada angka skala yang lainnya.

5) *Assesment Search* (menilai kelas)

Pada penggunaan model ini guru membuat 3 (tiga) pertanyaan tentang sejauhmana pengetahuan siswa terhadap materi tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat, dan keterampilan

yang telah mereka peroleh dari materi tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah pertanyaan-pertanyaan tersebut dituliskan maka guru memabagi kelas menjadi 3 (tiga) kelompok, kemudian masing-masing kelompok diberikan 3 pertanyaan yang sama tadi untuk dijawab oleh masing-masing anggota kelompok dan selanjutnya untuk diresume atau meringkas jawaban dari masing-masing anggota dan melaporkan hasil dari apa yang telah mereka pelajari.

Model ini sesungguhnya sangat menarik dan dapat berguna untuk mengukur dan mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam kelas. Model ini dapat dilakukan dengan waktu yang sangat singkat dan sekaligus melibatkan siswa diakhir proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa.

c. Tahap Sesudah Pembelajaran

IAIN PURWOKERTO

Tahap ini merupakan kegiatan atau perbuatan setelah pertemuan tatap muka dengan siswa. Adapun beberapa kegiatan yang hendaknya dilakukan oleh guru pada saat berada ditahap sesudah mengajar antara lain :

- 1) Menilai pekerjaan siswa
- 2) Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya
- 3) Menilai kembali proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

2. Kelebihan dan kekurangan *Active Learning* dalam Proses Belajar Mengajar

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan masing-masing, dan pastinya juga memiliki kelemahan, begitu pula halnya dengan *active learning* tentunya juga memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan dan kekurangan dari *active learning* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan *Active Learning*

- 1) Melibatkan semua siswa sehingga siswa dapat fokus dalam pembelajaran
- 2) Siswa dapat terlibat secara langsung dan aktif di dalamnya, sehingga tingkat pemahaman siswa akan semakin baik.
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menerima penjelasan dan memberikan penjelasan secara bergantian.

IAIN PURWOKERTO

b. Kekurangan *Active Learning*

- 1) Memerlukan keahlian tersendiri bagi guru
- 2) Membutuhkan waktu dan persiapan yang matang
- 3) Proses pembelajaran terkesan tidak teratur karena ada beberapa strategi yang mengharuskan membagi siswa menjadi dua kelompok yang belajar sendiri diluar kelas dan kelompok yang lain belajar di dalam kelas seperti biasanya.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan *Active Learning* Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit Kabupaten Banjarnegara

1. Faktor Pendukung Penerapan *Active Learning*

Dalam setiap proses pembelajaran sudah dipastikan akan selalu menghadapi dan menjumpai banyak faktor yang menjadi elemen penting baik yang mendukung proses pembelajaran atau menjadi penghambatnya. Masalah-masalah tersebut terkadang muncul dari dalam diri siswa sendiri (internal) ataupun dari luar dirinya (eksternal).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan kepala MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara dan guru mata pelajaran khususnya Al-Qur'an Hadits didapatkan bahwa diantara faktor-faktor yang mendukung kelancaran penerapan *active learning* ini antara lain sebagai berikut adalah:

- a. Sikap positif siswa terhadap pelajaran, artinya siswa tidak merasa tertekan ketika mengikuti pembelajaran.
- b. Tingkat kecakapan pengajar yang cukup baik, ini dapat penulis lihat dari cara bagaimana menyampaikan pelajaran pada saat mengajar, sehingga siswa dapat menerima materi pelajaran yang disampaikan dengan mudah.
- c. Situasi dan kondisi yang mendukung proses belajar (pembelajaran).
- d. Adanya pemberian tugas baik secara kelompok maupun individu.

- e. Kemampuan sebagian siswa dalam membaca Al-Qur'an sudah cukup baik.

2. Faktor Penghambat Penerapan *Active Learning*

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran antarlain sebagai berikut :

- a. Kurangnya fasilitas pendukung dalam proses belajar mengajar.
- b. Masih ada sebagian siswa yang masih kesulitan dalam menerima pelajaran
- c. Kurang adanya bimbingan dari orang tua siswa pada saat siswa belajar dirumah.
- d. Adanya latar belakang pendidikan siswa (ada yang dari Sekolah Dasar (SD) dan ada yang dari Madrasah Ibtidaiyah (MI)).

Dengan demikian faktor-faktor penghambat tersebut akan menjadi permasalahan yang harus diperhatikan. Sehingga dibutuhkan kerjasama yang baik antara komponen-komponen pendidikan dalam meminimalisirnya agar keberhasilan pembelajaran akan menjadi lebih maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian di atas dan untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti ajukan diawal, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *active learning* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara, sangat menunjang proses pembelajaran.

Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Quran Hadits dengan *active learning* adalah dengan 5 (lima) model yaitu dengan: *question student have* (pertanyaan peserta didik), pengajaran sinergik (*synergetic teaching*), setiap siswa dapat menjadi guru, penilaian diri, dan *assesment search* (menilai kelas).

Penerapan *active learning* terbukti dapat menunjang proses pembelajaran, hal ini dikarenakan: siswa termotivasi karena lebih mudah belajar karena terlibat secara aktif, berlangsung dalam lingkungan yang tenag, karena percobaan dan kegagalan diterima, adanya partisipasi dari semua siswa, tiap siswa bertanggungjawab atas pembelajarannya masing-masing, serta lebih fleksibel dan relevan.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran baik bagi lembaga pendidikan yang ada pada umumnya dan MTs Negeri 2 Rakit kabupaten Banjarnegara pada khususnya sebagai berikut :

1. Bahwa kita semua telah paham bahwa problematika disetiap proses pembelajaran adalah hal yang lazim terjadi, untuk itu penyelesaiannya adalah tergantung bagaimana pihak pengelola lembaga pendidikan menyikapinya.
2. Kerjasama dan komitmen bersama dibutuhkan antar pihak penyelenggara pendidikan, siswa, dan orang tua siswa, sehingga diharapkan nantinya dapat saling mengisi dan senantiasa meningkatkan mutu pendidikan.
3. Pemilihan model-model pembelajaran *active learning* disesuaikan dengan materi pembelajaran.

Demikian tulisan yang dapat penulis persembahkan dalam skripsi ini terlepas dari segala kesempurnaan dan kekurangan. dengan harapan semoga dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Wallahu a'lam bis showab.*

Akhirnya dengan ucapan *Alhamdulillah rabbil'alam* penulis akhiri skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, Desember 2010

NENI RUSMIYATI

NIM. 062 638 052

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Ahmad D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif
- Amir Abyan, 1997, *Materi Pokok Al-Qur'an Hadits*, Jakarta: Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka.
- Amirul Hadi. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Bambang Suhendro, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Untuk MTs*, Jakarta: Binata Rayam.
- DEPAG RI. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Semarang: Toha Putra
- _____, 2004. *Sejarah Madrasah (Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia)*. Jakarta: Depag RI
- _____, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Khusus Untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) Jilid 3*, Jakarta: Binatama Raya.
- Hisyam Zaini dkk, et.al. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development (CTSD) IAIN Sunan Kalijaga

Indra Hari Purnama. 2002. *Membongkar Dominasi Sekolah Sebagai Lembaga Pendidikan*. makalah mata kuliah kapita selekta, STAIN

Purwokerto

Lexy J. Moleong. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja

Rosdakarya

Lembaran Negara, UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan

Nasional.

Mardiyo, 1999, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muhaimin et.al. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Di Sekolah*. Bandung:

Remaja Rosdya Karya

Muhibin Syah. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:

Remaja Rosdakarya

Nur Uhbiyati. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Roestiyah N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Saifuddin Azwar. 2007 *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sugiyono. 2008 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung:

Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Jakarta: Rineka Cipta

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*.

Jakarta: Rineka Cipta

Tri Rama K. 2000 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Pelajar

Umi Mahmudah dan Abdul Wahab Rosyidi. 2008. *Active Learning dalam*

Pembelajaran bahasa Arab. Malang: UIN Malang Press

WJS. Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai

Pustaka

Zakiah Daradjat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara

Zuhairini, dkk. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Depag RI dan Bumi

Aksara



IAIN PURWOKERTO